

IMPLEMENTASI METODE *REINFORCEMENT* PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA TUNAGRAHITA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA – SEKOLAH LUAR
BIASA PEMBINA TINGKAT NASIONAL MALANG

SKRIPSI

OLEH :

MIFTA NUR HAFIDAH

09110007



PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015

IMPLEMENTASI METODE *REINFORCEMENT* PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA TUNAGRAHITA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA – SEKOLAH LUAR
BIASA PEMBINA TINGKAT NASIONAL MALANG

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang*

*Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

OLEH :
MIFTA NUR HAFIDAH
09110007



PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI METODE *REINFORCEMENT* PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TUNAGRAHITA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA – SEKOLAH LUAR
BIASA PEMBINA TINGKAT NASIONAL MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Mifta Nur Hafidah

09110007

Telah Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing,

Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd.

NIP. 197203062008012010

Tanggal 18 Desember 2014

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 1972082220021200

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI METODE *REINFORCEMENT* PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TUNAGRAHITA
SEKOLAH MENENGAH LUAR BIASA – SEKOLAH LUAR BIASA
PEMBINA TINGKAT NASIONAL MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Mifta Nur Hafidah (09110007)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 9 Januari 2015 dan
telah dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

PanitiaUjian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Achmad Sholeh, M.Ag

: _____

NIP. 197608032006041001

Sekretaris Sidang

Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd

: _____

NIP. 197203062008012010

Pembimbing

Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd

: _____

NIP. 197203062008012010

Penguji Utama

Dr. Marno, M. Ag

: _____

NIP. 197208222002121001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN



Dalam keterbatasanku, teriring doa & syukur tiada henti kupersembahkan kepada Allah yang maha mendengar & mengabulkan doa. Terimakasih untuk hidupku yg penuh warna, bagiku ini terlalu banyak, terlalu melimpah, tak terbayar meski aku bersujud seribu malam. Rasulullah SAW teladan terindah sepanjang masa, shalawat atasmu tak henti tersanjung, bahagialah engkau di langit ke-7 bersama malaikat yg mengagungkan namamu.

- ✚ Ayahanda Muchsin & Ibunda Hadijah terimakasih tiada terkira untuk segalanya. Untuk kepedulian yg sering kuartikan sebagai kemarahan, untuk penjagaan yg sering kumaknai sebagai pengekangan, untuk nasihat yg sering kuterjemahkan sebagai omelan. Maafkan putrimu, putri yg kerap meminta yg ada, tanpa tau kau tak punya. Putri yg selalu memberi beban, tak hanya di punggung, tapi juga di hati & jiwa. Bukti betapa naifnya diri ini. Dan di dunia ini tak akan kutemukan intan ataupun berlian yg setara untuk membayar semua itu. Biar bidadari bermata jeli Jannatin Na'im menjadi pengganti amal sholehmu.
- ✚ Suamiku tercinta Yusnizar Zulmi yang telah membimbing & mendukung setiap langkahku. Terimakasih untuk kesabaranmu. Terimakasih sudah hadir dlm kehidupanku. Maaf jika matakmu selalu melihat keburukan darimu, maaf jika sampai detik ini aku belum bisa menjadi istri yg sholehah untukmu. UkhobbukaFillah..
- ✚ Buah hatiku tersayang Faiq Hariri Zulmi. I love u more and more, tumbuhlah engkau menjadi generasi yg dirindukan surga. Terimakasih karena hadirmu memberi begitu banyak warna dalam hidupku. Kau sumber kekuatan bundamu nak..
- ✚ Saudaraku, Nindha Wahyuni. Terimakasih atas banyak pengalaman yg kau ajarkan. Titik Dewi. Terimakasih atas keluangan waktumu untuk menjaga anakku.

- ✦ Guru-guruku. Terimakasih atas setiap didikanmu selama ini.
- ✦ Sahabat-sahabatku. Neny Fres, Marqoqo, Chyyint, Rony Adzkiya' dll. Terimakasih untuk persahabatan indah & warna pelangi dalam hidupku.



MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَسَخَّرَ لَكُمْ لَيْلًا وَنَهَارًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ إِنَّ فِي

ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٢﴾

Artinya : “Dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu.

Dan bintang-bintang itu ditundukkan (untukmu) dengan perintah-Nya.

Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda (kekuasaan

Allah) bagi kaum yang memahami (Nya),” (QS An-Nahl : 12)

NOTA DINAS

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mifta Nur Hafidah Malang, 18 Desember 2014

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Mifta Nur Hafidah

NIM : 09110007

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : *Implementasi Metode Reinforcement Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa – Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional Malang*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP. 197203062008012010

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Mifta Nur Hafidah

NIM : 09110007

Fakultas/jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / PAI (Pendidikan Agama Islam)

Judul Penelitian : Implementasi Metode *Reinforcement* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa – Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan data, tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, kecuali dengan mencantumkan sumber cuplikan pada daftar pustaka. Apabila saya di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 18 Desember 2014
Yang Membuat pernyataan,

Mifta Nur Hafidah
09110007

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul *“Implementasi Metode Reinforcement Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa – Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional Malang”*.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardja, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. Marno, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
4. Ibu Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini. .
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
6. Bapak Drs. Teguh Santoso, SH, MM. selaku Kepala SLB Pembina Tingkat Nasional Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
7. Bapak Budi Harsono, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPLB–SLB Pembina Tingkat Nasional Malang yang telah membantu menuangkan ide kepada penulis.
8. Keluarga besar SMPLB-SLB Pembina Tingkat Nasional Malang yang telah banyak memberikan pengalaman berharga bagi penulis sebagai bekal menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua orang tua ayahanda Muchsin dan ibunda Hadijah yang selalu mendoakan dan mencurahkan kasih sayang yang tiada henti kepada penulis.
10. Sahabat-sahabatku PAI angkatan 2009 yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga selama berada di kampus tercinta ini.
11. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna.

Begitu juga dalam penulisan skripsi ini yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 18 Desember 2014

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xvii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xix
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xx
ABSTRAK BAHASA ARAB	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5

E. Ruang Lingkup.....	6
F. Definisi Operasional.....	6
G. Penelitian Terdahulu.....	8
H. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam.....	11
B. Tinjauan Tentang metode <i>Reinforcement</i>	15
C. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar	23
D. Tinjauan Tentang Anak Tunagrahita.....	29
E. Kerangka Berfikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Kehadiran Peneliti.....	39
C. Lokasi Penelitian	39
D. Subjek Peneliti.....	39
E. Instrumen Peneliti	39
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Teknik Analisis Data	43
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Paparan Data.....	47
1. Latar Belakang Objek Penelitian.....	47
2. Paparan Data Pra Tindakan.....	51
3. Paparan Data Pelaksanaan.....	52
A. Tindakan Siklus I.....	52
B. Tindakan Siklus II.....	65
BAB V PEMBAHASAN	77
A. Pelaksanaan Metode <i>Reinforcement</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita di SMP LB Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional Malang.....	77
1. Peningkatan Pelaksanaan Metode Pembelajaran <i>Reinforcement</i>	80
2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa	81
3. Perbandingan Peningkatan Tindakan Siklus I dan Siklus II.....	85

B. Faktor Penghambat dalam mengimplementasikan Metode reinforcement.....	88
BAB VI PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	94



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 3.1 Kriteria Skor Penilaian (%) Aspek Motivasi Belajar Siswa

Tabel 3.2 Kriteria Skor Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Rekan Sejawat Pertemuan Pertama

Tabel 4.2 Data Hasil Observasi Rekan Sejawat Pertemuan Kedua

Tabel 4.3 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan Pertama

Tabel 4.4 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan Kedua

Tabel 4.5 Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I

Tabel 4.6 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Tabel 4.7 Penilaian Tindakan Siklus I

Tabel 4.7 Data Hasil Observasi Rekan Sejawat Pertemuan Pertama

Tabel 4.8 Data Hasil Observasi Rekan Sejawat Pertemuan Kedua

Tabel 4.9 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan Pertama

Tabel 4.10 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan Kedua

Tabel 4.11 Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II

Tabel 4.12 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Tabel 4.13 Penilaian Tindakan Siklus II

Tabel 5.1 Deskripsi Perbandingan Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 5.2 Prosentase Peningkatan Keterlaksanaan Metode Pembelajaran

Tabel 5.3 Deskripsi Perbandingan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Tabel 5.4 Prosentase Peningkatan Motivasi Belajar

Tabel 5.5 Perbandingan Prosentase Peningkatan Tindakan Siklus I dan Siklus II

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

Gambar 3.1 Langkah Model Penelitian Tindakan Kelas



DAFTAR LAMPIRAN

1. Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi
2. Nota Dinas Pembimbing
3. Surat Pengantar Proposal Skripsi
4. Surat Disposisi SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang
5. Dokumentasi Proses Pembelajaran
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan I
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan II
8. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Pertemuan 1 Siklus I
9. Lembar Observasi Motivasi Pada Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1
10. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Pertemuan 2 Siklus I
11. Lembar Observasi Motivasi Pada Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan III
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan IV
14. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Pertemuan 1 Siklus II
15. Lembar Observasi Motivasi Pada Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1
16. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Pertemuan 2 Siklus II
17. Lembar Observasi Motivasi Pada Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2

ABSTRAK

Nur Hafidah, Mifta. 2014, “Implementasi Metode *Reinforcement* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa-Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional Malang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Kata Kunci : Metode *Reinforcement*, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam. Anak tunagrahita

Berdasarkan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa-Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional Malang. dapat diketahui bahwa metode yang diterapkan di kelas tersebut adalah metode ceramah. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara ceramah. Hal ini menyebabkan motivasi belajar siswa rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan perubahan terhadap metode pembelajaran yang dipakai, dalam hal ini peneliti menerapkan Metode *Reinforcement* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Tunagrahita di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa-Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional Malang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan metode *reinforcement* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar dan untuk mengetahui faktor penghambat dalam mengimplementasikan metode *reinforcement* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar Siswa Tunagrahita di SMPLB-SLB Pembina Tingkat Nasional Malang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah anak tunagrahita SMPLB-SLB Pembina Tingkat Nasional Malang yang berjumlah 7 siswa. Instrument untuk mendapatkan data melalui lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi motivasi belajar siswa, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan 2 pertemuan dalam setiap siklusnya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dengan menggunakan metode *reinforcement* pada setiap siklus. Pada siklus I peningkatan implementasi metode pembelajaran yang dilakukan peneliti mempunyai rata-rata dengan persentase 45.74% dan meningkat pada siklus II dengan persentase 66.77% dengan peningkatan sebesar 21.03%. dan motivasi belajar siswa meningkat dari siklus I dengan rata-rata persentase 50.4% meningkat pada siklus II dengan persentase 68.25% dengan peningkatan sebesar 17.85%.

Berdasarkan penelitian, maka metode *reinforcement* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Tunagrahita di SMPLB-SLB Pembina Tingkat Nasional Malang.

ABSTRACT

Nur Hafidah, Mifta. 2014, "Implementation of *Reinforcement* Method for Improving Learning Motivation of Islamic Education in Junior High School Students Tunagrahita Exceptional-Schools Trustees of National Malang. Thesis. Islamic Education Department Faculty of Tarbiyah and Teaching Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.

Preceptor : Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Keywords : *Reinforcement* method, Learning Motivation, Islamic Religious Education. Tunagrahita

Based on the observation of the implementation of PAI learning in Junior High-School Extraordinary Extraordinary Trustees of National Malang. it can be seen that the methods applied in the class is lecture method. Teachers delivering course material in a way discourse. This causes low student motivation. Therefore, it is necessary to amend the learning methods used, in this case applied the method of *reinforcement* to increase students' motivation Tunagrahita in Junior High-School Extraordinary Extraordinary Trustees of National Malang.

The purpose of this study was to investigate the implementation of the method of *reinforcement* learning Islamic education in enhancing the motivation to learn and to know the inhibiting factors in implementing the method of reinforcement learning Islamic education to improve student learning motivation Tunagrahita in SMPLB-SLB Trustees National Level Malang.

This study uses qualitative research methods to the design of classroom action research. The subjects were children with intellectual challenges SMPLB-SLB Trustees National Level Malang, amounting to 7 students. Instrument to obtain data through observation sheets feasibility study, students' motivation observation sheet, interview, and documentation. This study consisted of two cycles with 2 meetings in each cycle.

The results of this study showed an increase in the use of methods of reinforcement in each cycle. In the first cycle improved implementation of learning methods researchers have conducted an average of the percentage of 45.74% and increased in the second cycle with the percentage of 66.77% with an increase of 21:03%. and increase students' learning motivation of the first cycle with an average percentage of 50.4% increase in the second cycle with the percentage of 68.25% with an increase of 17.85%.

Based on the research, the method of *reinforcement* learning Islamic education in SMPLB-SLB Trustees National Level Malang can increase students' motivation Tunagrahita.

الملخص

نور. مفتاح حفصه. عام ٢٠١٤، "تنفيذ التعزيز طريقة لتحسين الدافع تعلم التربية الإسلامية في المدارس الاعدادية طلاب المدارس طالب التخلف العقلي استثنائية-أمناء مالانج الوطنية. أطروحة. قسم التربية الإسلامية كلية التربية الإسلامية وجامعة التعليم الإسلامي مولانا مالك إبراهيم مالانج

Pembimbing : Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

كلمات البحث: طرق التعزيز، الحافز، التربية الدينية الإسلامية. الأطفال المتخلفين

وبناء على مراقبة تنفيذ التربية الإسلامية التعلم في المدارس الاعدادية الأمناء الاستثنائية غير العادية للمالانج الوطنية. يمكن أن ينظر إليه على أن الأساليب المطبقة في الطبقة هي محاضرة. المعلمين تقديم المواد الدراسية بطريقة المحاضرة. هذا يسبب انخفاض الدافعية للطلاب. ولذلك، فمن الضروري تعديل أساليب التعلم المستخدمة، في هذه الحالة تطبيق أسلوب التعزيز لزيادة دافعية الأطفال المتخلفين في المدارس الاعدادية الأمناء الاستثنائية غير العادية للمالانج الوطنية

وكان الغرض من هذه الدراسة للتحقيق في تنفيذ أسلوب التعزيز تعلم التربية الإسلامية في تعزيز الدافعية للتعلم ومعرفة العوامل التي تحول دون في تنفيذ أسلوب التعزيز تعلم التربية الإسلامية لتحسين الطالب الدافعية للتعلم الأطفال المتخلفين في المدارس الاعدادية طلاب المدارس طالب التخلف العقلي استثنائية-أمناء مالانج الوطنية

تستخدم هذه الدراسة أساليب البحث النوعي لتصميم البحث والعمل الفصول الدراسية. وكانت الموضوعات الأطفال ذوي التحديات الفكرية في المدارس الاعدادية طلاب المدارس طالب التخلف العقلي استثنائية-أمناء مالانج الوطنية، تصل إلى ٧ طلاب. أداة للحصول على بيانات عن طريق الملاحظة دراسة الجدوى ورقة، ورقة الملاحظة دافعية الطلاب، والمقابلة، والوثائق. وتكونت هذه الدراسة من دورتين مع ٢ الاجتماعات في كل دورة

أظهرت نتائج هذه الدراسة زيادة في استخدام أساليب التعزيز في كل دورة. في أول دورة تحسين تنفيذ أساليب التعلم وقد أجرى الباحثون في المتوسط نسبة ٤٥,٧٤٪ وزيادة في الدورة الثانية مع نسبة ٦٦,٧٧٪ بزيادة ٣٠,٢١٪ وزيادة دافعية الطلاب التعلم في الجولة الأولى مع متوسط نسبة الزيادة ٥٠,٤٪ في الدورة الثانية مع نسبة ٦٨,٢٥٪ بزيادة قدرها ٥,١٧٪

واستنادا إلى البحوث، وطريقة تعزيز التعلم التربية الإسلامية في المدارس الاعدادية طلاب المدارس طالب التخلف العقلي استثنائية-أمناء مالانج الوطنية يمكن أن تزيد الطلاب الدافع التخلف العقلي

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan anak berkebutuhan khusus dapat kita jumpai di berbagai tempat, salah satunya anak berkebutuhan khusus dengan jenis tunagrahita. Tunagrahita atau *Mental Retardation* disebut juga dengan anak dengan *hendaya* perkembangan (*child with development impairment*). Anak Tunagrahita secara umum mempunyai tingkat kemampuan intelektual dibawah rerata. Selain itu juga mengalami hambatan terhadap perilaku adaptif selama masa perkembangan hidupnya dari 0 tahun hingga 18 tahun.¹

Tunagrahita merupakan bagian dari masyarakat Indonesia yang mempunyai kedudukan, hak, kewajiban dan peran yang sama dengan masyarakat Indonesia lainnya agar dapat berperan dan berintegrasi secara total sesuai dengan kemampuan mereka di segala aspek kehidupan termasuk dalam hal pendidikan. Hal ini tertera dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB IV tentang hak dan kewajiban warga negara bahwa :

1. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.
2. Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau social berhak memperoleh pendidikan khusus.

¹ Bandi, Delphie, *Pembelajaran Anak Kebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal. 15

Dalam mewujudkan semuanya itu diperlukan sarana dan upaya yang lebih memadai, dan terpadu yang pada akhirnya akan menciptakan kemandirian penderita penyandang cacat pada umumnya.

Anak tunagrahita sebagaimana anak pada umumnya memiliki hak dan kebutuhan untuk berkembang atau mengaktualisasikan potensinya sehingga dapat hidup mandiri. Hal tersebut sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam mencapai target pencapaian tujuan pendidikan bagi anak tunagrahita, diperlukan bimbingan khusus yang mencakup aspek fisik, mental, dan sosial. Proses pencapaian tujuan tersebut, anak tunagrahita akan memperlihatkan aktualisasi fungsi kecerdasan dan kemampuan dalam perilaku adaptif di bawah usianya.

Perilaku adaptif diartikan sebagai suatu kemampuan peserta didik untuk dapat mengatasi keadaan-keadaan yang terjadi dalam lingkungannya. Perilaku adaptif secara khusus merupakan kemampuan berperilaku merespon tuntutan lingkungan, yakni melalui komposisi beberapa aspek dan fungsinya dengan melibatkan salah satu kemampuan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan. Beberapa kombinasi yang

² Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm 6.

terlibat dalam proses penyesuaian meliputi aspek-aspek intelektual-fisik, gerak, motivasi diri, sosial, dan sensori.³

Namun dalam pelaksanaan pembelajaran tidak selamanya berjalan lancar dikarenakan adanya hambatan. Hambatan tersebut adalah berupa perilaku negatif mereka, yakni motivasi belajar yang rendah. Hal ini tentu saja menimbulkan perilaku negative yang lainnya, misalnya datang terlambat, mengabaikan perintah dan larangan guru, asyik bermain di dalam kelas, bergurau dan sebagainya yang tentu saja mengakibatkan terganggunya kegiatan belajar mengajar. Hal ini merupakan hal yang wajar, mengingat keterbatasan kemampuan fisik dan mental mereka yang berbeda dengan anak-anak normal. Tetapi jika terus dibiarkan akan mempengaruhi perkembangan pribadi mereka dalam masyarakat kelak.

Oleh karena itu, Islam yang memiliki prinsip “*rahmatan lil ‘alamiin*” yang mana tidak membedakan bagaimanapun status dan keadaan seseorang, melalui proses pendidikannya memegang peranan penting dalam membentuk jiwa-jiwa muda yang agamis dan mampu merealisasikan nilai-nilai ajaran agama Islam. Melalui sebuah metode, yakni pemberian *reinforcement* diharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi insan yang memiliki motivasi belajar, tidak hanya didalam kelas namun diharapkan juga berpengaruh pada proses belajar mereka dirumah. Sehingga nantinya, terwujud suasana yang nyaman dalam proses belajar mengajar.

³ Bandi, Delphie, *Pembelajaran Anak Kebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi*, (2006, refika Aditama: Bandung), hal. 3

Mengingat pentingnya modelnya pembelajaran bagi siswa tunagrahita, maka peneliti ingin melakukan penelitian secara intensif kepada anak tunagrahita. Peneliti ingin membuktikan bahwa melalui metode pemberian *reinforcement* dapat membantu menumbuhkan motivasi belajar mereka. Karena peneliti ingin menjadikannya sebagai satu karya ilmiah, maka peneliti ingin membahasnya secara detail. Judul yang peneliti ambil adalah **“Implementasi Metode *Reinforcement* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa-Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan metode *reinforcement* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Motivasi Belajar pada siswa tunagrahita di SMPLB-SLB Pembina Tingkat Nasional Malang?
2. Apa saja faktor penghambat dalam mengimplementasikan metode *reinforcement* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar Siswa Tunagrahita di SMPLB-SLB Pembina Tingkat Nasional Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode reinforcement dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Motivasi Belajar pada siswa tunagrahita di SMPLB-SLB Pembina Tingkat Nasional Malang.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam mengimplementasikan metode *reinforcement* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar Siswa Tunagrahita di SMPLB-SLB Pembina Tingkat Nasional Malang.

D. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian diharapkan bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi orang tua

Agar orang tua lebih memberi kesempatan pada anak untuk mandiri, tidak memanjakan, meskipun anak tersebut menyandang tunagrahita, dan tidak memenuhi semua tuntutan anak sehingga pada akhirnya anak dapat hidup secara mandiri dan mampu menyesuaikan diri di tengah-tengah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2. Bagi guru

Agar para guru lebih praktis, simpel, sederhana dalam melayani anak tunagrahita pada aspek membina dirinya, sehingga pelayanan bina diri dapat menjadikan kecakapan dalam berperilaku sehari-hari.

3. Bagi sekolah

Agar standar kompetensi dasar yang dituangkan dalam standar ketuntasan belajar minimum sekolah dapat tercapai dengan baik.

4. Untuk pihak yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan anak berkebutuhan khusus.

Lembaga-lembaga penyelenggaraan pendidikan anak berkebutuhan khusus diharapkan lebih memperhatikan peningkatan pelayanannya sehingga potensi dan kemampuan anak dapat dikembangkan dengan optimal yang mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan nasional.

E. Ruang Lingkup / Batasan Masalah

Untuk menghindari adanya pembahasan yang terlalu luas dan menyimpang dari apa yang dimaksudkan dalam penulisan usulan skripsi, maka peneliti perlu memberi batasan.

Dalam hal ini penulis membatasi obyek penelitiannya yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga penyajian analisis dapat ditulis dengan tepat. Penulis membatasi obyek penelitian ini berkisar pada:

1. Memberikan gambaran tentang implementasi metode pembelajaran *reinforcement* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tunagrahita di SMPLB Malang
2. Memberikan gambaran tentang hambatan yang dialami oleh peneliti dalam pelaksanaan metode pembelajaran *reinforcement* pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tunagrahita di SMPLB Malang.

3. Mengetahui perkembangan motivasi belajar siswa tunagrahita setelah penerapan metode pembelajaran tersebut.

F. Definisi Operasional

Agar skripsi ini tidak simpang siur, maka penulis memberikan penegasan istilah, yakni sebagai berikut:

1. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan suatu konsep
2. *Reinforcement* adalah penggunaan konsekuensi untuk memperkuat perilaku. Dalam penelitian ini penguatan berupa pemberian hadiah berupa alat tulis, makanan ringan, dan berupa pujian terhadap siswa.
3. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Ruang lingkup pendidikan Islam meliputi Al-Qur'an dan Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, serta Kebudayaan Islam. Dalam penelitian ini materi yang diajarkan tentang sejarah kebudayaan Islam dan Akidah Akhlaq.
4. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan dan

memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa akan tercapai. Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah :

- a. Kualitas dan kuantitas usaha dalam belajar
 - b. Tingginya keingintahuan siswa
 - c. Dorongan dalam menyelesaikan tugas
5. Siswa Tunagrahita adalah peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual dibawah rata-rata anak pada usia yang sama atau anak dengan kelambatan belajar. Anak tunagrahita disebut juga dengan anak dengan *hendaya* perkembangan.

G. Penelitian Terdahulu

Sebagai bukti originalitasnya penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu (*literature review*), dengan tujuan untuk melihat letak persamaan, perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan di samping itu untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, metode atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lilies Rachmawati “Penerapan Metode Terapi ABA (<i>Applied Behavior Analysis</i>) Bagi Kemampuan Mengikuti Instruksi Pada Anak Dengan Gangguan Utisme”	Kwantitatif	1. Anak dengan gangguan utisme 2. Metode terapi ABA (<i>Applied Behavior Analysis</i>)	Metode terapi ABA (<i>Applied Behavior Analysis</i>) dapat meningkatkan kemampuan mengikuti instruksi pada anak dengan gangguan utisme.
2	Khoirun Nisa’ “Implementasi Metode <i>Card Sort</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII A MTS Al-Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang”	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	1. Kelas VIII A MTS Al-Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang 2. Metode <i>Card Sort</i> 3. Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih	Dengan menggunakan Metode <i>Card Sort</i> dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII A MTS Al-Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang
3	Ria Rusdiana “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTS Negeri Batu Malang”	Kuantitatif Korelasi	1. Siswa MTS Negeri Batu Malang 2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa	Semakin positif motivasi belajar siswa, maka semakin besar prestasi siswa

Posisi Penelitian				
No	Judul	Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mifta Nur Hafidah “Implementasi Metode <i>Reinforcement</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa-Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional Malang”	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	1. Siswa Tunagrahita Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa-Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional Malang 2. Metode <i>Reinforcement</i> 3. Motivasi Belajar siswa pelajaran Pendidikan Agama Islam	Dengan menggunakan metode <i>Reinforcement</i> dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa Tunagrahita Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa-Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional Malang

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, yang mana setiap bab nya terdiri dari beberapa sub bab yakni:

BAB I Merupakan bab pendahuluan yang akan memaparkan ringkasan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penulisan ini. Pembahasan dalam bab ini meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, definisi operasional, Penelitian Terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II Merupakan bab kajian teori yang memaparkan teori-teori yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian. Pembahasan dalam bab ini meliputi: kajian tentang pendidikan Islam, metode reinforcement, dan anak tunagrahita.

BAB III Merupakan bab metode penelitian yang memaparkan tentang bagaimana penelitian dilakukan. Pembahasan dalam bab ini meliputi: jenis penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV Merupakan bab laporan hasil penelitian yang memaparkan tentang hasil penemuan-penemuan yang diperoleh peneliti selama melaksanakan penelitian.

BAB V Merupakan bab pembahasan hasil penelitian yang memaparkan hasil pengamatan dan pencatatan selama mengadakan penelitian.

BAB VI Merupakan bagian penutup dari penelitian yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Tinjauan Umum Tentang Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Di dalam UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat (2) ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain *pendidikan agama*. Dan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa *pendidikan agama* merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Mahaesa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁶

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁷

Baharuddin, dalam bukunya *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati,

⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 75

⁷ *Ibid*, hal 75-76

hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁸

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk “keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”. Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yakni (1) dimensi kegiatan keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; (2) dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; (3) dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam; dan (4) dimensi pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta mengaktualisasikan dan

⁸ Baharudin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009) hal. 196

merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁹

Tujuan pendidikan agama Islam pada hakikatnya sama dan sesuai dengan tujuan diturunkan agama Islam, yaitu untuk membentuk manusia yang *muttaqin* yang rentangannya berdimensi infinitum (tidak terbatas menurut jangkauan manusia), baik secara linear maupun algoritmik (berurutan secara logis) berada dalam garis mukmin-Muslim-*muhsin* dengan perangkat komponen, variable, dan parameternya masing-masing yang secara kualitatif bersifat kompetitif.¹⁰

Tujuan utama pendidikan agama bukan sekedar mengalihkan pengetahuan dan keterampilan (sebagai) isi pendidikannya, melainkan lebih merupakan suatu ikhtiar untuk menggugah fitrah insaniyah (*to stir up certain innate powers*) sehingga peserta didik bisa menjadi penganut atau pemeluk agama yang taat dan baik (insan kamil).¹¹

Oleh karena itu, pendidikan islam merupakan suatu upaya atau proses, pencarian, pembentukan, dan pengembangan sikap dan perilaku untuk mencari, mengembangkan, memelihara, serta menggunakan ilmu dan perangkat teknologi atau keterampilan demi kepentingan manusia sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pada hakikatnya proses pelestarian dan penyempurnaan kultur Islam yang selalu berkembang

⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 78

¹⁰ Baharudin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009) hal. 196

¹¹ *Ibid*, hal 197

dalam suatu proses transformasi budaya yang berkesinambungan di atas konstanta wahyu yang merupakan nilai universal.¹²

Dalam Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Bagian Standar Kelompok Mata Pelajaran (KMP) yang dikembangkan berdasarkan persetujuan dan cakupan muatan dan/atau kegiatan setiap kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlaq Mulia bertujuan: *membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlaq mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olah raga, dan kesehatan.*¹³

Mengacu pada Permendiknas No. 23 tahun 2006 tersebut disimpulkan bahwa pendidikan agam Islam bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman kepada Allah Swt. dan berakhlaq mulia. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui berbagai kegiatan keagamaan yang sesuai dengan ajaran Islam, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olah raga, dan kesehatan.

¹² *Ibid*, hal 197

¹³ Kaerudin dan Mahfud Junaedi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan-konsep Implementasinya di Madrasah* (Jogjakarta, Madrasah Development Center (MDC) Jateng dan Pilar Media, 2007), hal 369

c. Peserta Didik dalam Pendidikan Islam

Mengacu pada konsep pendidikan sepanjang masa atau seumur hidup (*long life education*), maka dalam arti luas yang disebut peserta didik adalah siapa saja yang berusaha untuk melibatkan diri sebagai peserta didik dalam kegiatan pendidikan, sehingga tumbuh dan berkembang potensinya, baik yang masih berstatus sebagai anak yang belum dewasa, maupun orang yang sudah dewasa. Dalam UU Sisdiknas 2003 pasal 1, dijelaskan bahwa yang disebut peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁴

Menurut Saiful Jamarah bahwa anak didik memiliki karakteristik yang ada dalam dirinya yaitu:¹⁵

- 1) Belum memiliki pribadi dewasa susila, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik (guru)
- 2) Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidika (guru)
- 3) Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu, yaitu kebutuhan jasmani (fisik) dan rohani (non-fisiknya)

¹⁴ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008) hal. 95

¹⁵ *Ibid*, hal. 97

2. Tinjauan Umum tentang Metode *Reinforcement*

a. Sejarah *Reinforcement*

Reinforcement adalah salah satu prinsip dari teori *Operant Conditioning* yang dikembangkan oleh Burrhus Frederic Skinner (1904-1990) seorang behavioralis dari Amerika Serikat. Dasar teori Skinner sendiri adalah pengendalian melalui manipulasi imbalan dan hukuman.

Teori *operant conditioning* sendiri berarti menggunakan konsekuensi-konsekuensi yang menyenangkan dan tidak menyenangkan untuk mengubah perilaku. Proses *operant conditioning* dijelaskan oleh Skinner melalui eksperimennya terhadap tikus, yang terkenal dengan sebutan "*Skinne Box*".

Ketika tikus yang dimasukkan kedalam peti tidak diberi makan untuk beberapa waktu lamanya (tikus menjadi lapar), dia aktif bertingkah laku secara spontan dan acak, dia aktif mendengus, mendorong, dan menjeleajahi lingkungannya. Tingkah laku ini bersifat sukarela atau tidak dirangsang, dalam arti tikus itu tidak dirangsang oleh stimulus tertentu dari lingkungannya.

Setelah lama beraktifitas, tikus secara tidak sengaja menekan pengungkit yang terletak pada salah satu sisi peti, yang menyebabkan makanan jatuh ke dalam kotak. Makanan itu menjadi *reinforcer* (penguat) bagi tingkah laku (respon) menekan pengungkit. Tikus pun mulai menekan pengungkit dalam frekuensi yang lebih sering, hal ini terjadi karena efek tikus menerima lebih banyak makanan. Tingkah laku tikus sekarang

berada dibawah control *reinforcement*. Kegiatannya sekarang tidak bersifat spontan atau acak, tetapi lebih banyak mrnghabiskan waktunya untuk menekan pengungkit, kemudian makan.

Skinner mengemukakan, bahwa organisme cenderung mengulangi respon yang diikuti oleh konsekuen (dampak) yang menyenangkan, dan mereka cenderung tidak mengulang respon yang berdampak netral atau tidak menyenangkan.

Inti dari *operant conditioning* adalah “mencari penguat” yaitu mencari peristiwa yang dapat menjadi penguat bagi orang tertentu sehingga penguat akan digunakan oleh seseorang untuk mengubah tingkah laku orang lain.

Menurut Skinner, konsekuen (dampak) yang menyenangkan, netral, dan tidak menyenangkan melibatkan *reinforcement*, ekstingsi (*extinction*) dan hukuman.

b. Pengertian *Reinforcement*

Reinforcement dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai penguat. Penguat yang dimaksud disini adalah untuk meningkatkan agar perilaku yang diharapkan terulang kembali.

Dalam bukunya, Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan, Dimiyati Mahmud menjelaskan bahwa *reinforcement* adalah satu tipe konsekuensi. Efek dari konsekuensi itu menentukan apakah konsekuensi itu memberi *reinforcement* atau tidak. Setiap konsekuensi itu adalah pemberian *reinforcement* kalau dia memperkuat tingkah laku berikutnya.

Tingkah laku-tingkah laku yang diikuti dengan *reinforcement* akan diulang-ulang di waktu yang akan datang. Singkatnya, *reinforcement* adalah konsekuensi yang memperkuat tingkah laku.¹⁶

Menurut J.P. Chalpin, *reinforcement* berasal dari kata *reinforce* (memperkuat) dan *ment*, yang berarti penguatan suatu reaksi dengan jalan menambah suatu peningkatan kekuatan kebiasaan.¹⁷

Menurut J.J Hasibun dan Moedjiono, *reinforcement* (penguatan) adalah tingkah laku guru dalam merespons secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut diulang kembali.¹⁸

Menurut Moh. Uzer Usman, *reinforcement* (penguatan) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. Penguatan dikatakan juga sebagai respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi untuk interaksi dalam belajar mengajar.¹⁹

¹⁶ M. dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan Suatu Terapan* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009) hal 124

¹⁷ J. P. Chalpin, *Kamus Lengkap Psikologi*, tej. Kartini Kartono, (Jskarta: Persada Pers, 2009)

¹⁸ J. J. Hasibun dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)

¹⁹ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000)

Prinsip yang paling penting pada teori perilaku adalah perilaku berubah menurut konsekuensi langsung. Konsekuensi-konsekuensi yang menyenangkan “memperkuat” tingkah laku, sedangkan konsekuensi-konsekuensi yang tidak menyenangkan “melemahkan” perilaku. Konsekuensi-konsekuensi yang menyenangkan pada umumnya disebut *reinforser* atau penguat.²⁰

Menurut Skinner unsur yang terpenting dalam belajar adalah adanya penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*). Penguatan dan Hukuman. Penguatan (*reinforcement*) adalah konsekuensi yang meningkatkan probabilitas bahwa suatu perilaku akan terjadi. Sebaliknya, hukuman (*punishment*) adalah konsekuensi yang menurunkan probabilitas terjadinya suatu perilaku.

Menurut Skinner penguatan berarti memperkuat, penguatan dibagi menjadi dua bagian yaitu²¹ :

1. Penguatan positif adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding*). Bentuk-bentuk penguatan positif adalah berupa hadiah (permen, kado, makanan, dll), perilaku (senyum, menganggukkan kepala untuk menyetujui, bertepuk tangan, mengacungkan jempol), atau penghargaan (nilai A, Juara 1 dsb).

²⁰ Ratna, Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2011) hal 20

²¹ M. dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan Suatu Terapan* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009) hal 126

2. Penguatan negatif, adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan penghilangan stimulus yang merugikan (tidak menyenangkan). Bentuk-bentuk penguatan negatif antara lain: menunda/tidak memberi penghargaan, memberikan tugas tambahan atau menunjukkan perilaku tidak senang (menggeleng, kening berkerut, muka kecewa dll).

Dari beberapa pengertian *reinforcement* dalam pembelajaran, disimpulkan bahwa penguatan merupakan umpan balik yang diberikan guru sebagai suatu bentuk penghargaan untuk memperkuat perilaku yang diinginkan dan memberi hukuman atau memadamkan perilaku yang tidak diinginkan.

c. Jenis- jenis *Reinforcement*

Reinforcement dibagi menjadi dua jenis yaitu *reinforcement* primer dan *reinforcement* sekunder.

- 1) *Reinforcement* Primer adalah *reinforcer* yang memperoleh nilainya setelah diasosiasikan dengan *reinforcer* sekunder yang sudah mantap. *Reinforce primer* adalah *reinforcer* yang yang tidak dipelajari, alamiah, dan berupa pemenuhan kebutuhan psikologis. Contoh *reinforcement* primer adalah tidur, makanan, minuman, udara.²²

²² *Ibid*, hal 20

2) *Reinforcement* Sekunder adalah *reinforcer* yang tidak memiliki nilai sendiri melainkan baru mempunyai nilai setelah diasosiasikan dengan *reinforcer* primer atau *reinforcer* sekunder lainnya yang lebih mantap. *Reinforcement* sekunder adalah penguatan yang dipelajari dan biasanya menjadi *reinforcer* ketika berpasangan dengan *reinforcement* primer. Contoh *reinforcement* sekunder adalah uang, uang sebagai *reinforcer* sekunder ketika dipasangkan dengan makanan, dimana uang dapat digunakan untuk membeli makanan.²³

Berbeda individu, kemungkinan *reinforcer* yang digunakan juga berbeda. Ada juga *reinforcement* yang merupakan *reinforcer* bagi semua orang. Lima macam *reinforcer* yaitu :

- 1) *Consumable reinforcer* seperti makanan, minuman
- 2) *Activity reinforcer* seperti hobi, olahraga, belanja
- 3) *Manipulative reinforcer* seperti bersepeda, menggunakan internet
- 4) *Possesional reinforcer* seperti gelas kesayangan, baju favorit
- 5) *Social reinforcer* seperti pujian, pelukan, senyum

²³ *Ibid*, hal 20

d. Penjadwalan *Reinforcement*

Apabila seseorang belajar sesuatu hal yang baru, akan lebih cepat jika setiap responsnya yang benar di beri *reinforcement*. Praktek seperti ini disebut *reinforcement* berkesinambungan. Tetapi sekali respons itu dikuasai, lebih baik diberikan *reinforcement* berselang-seling, yaitu seringkali memberikan *reinforcement* tetapi tidak setiap kali. Hal ini ada alasannya: pertama; karena memberikan *reinforcement* kepada setiap respons yang benar itu akan memakan banyak waktu dan tidak praktis, kedua; karena *reinforcement* berselang-seling itu membantu murid untuk tidak mengharap-harap *reinforcement* setiap saat.²⁴

Berikut ini adalah penjelasan dari jadwal perkuatan yang dikemukakan oleh Skinner, jadwal tersebut meliputi *continuous reinforcement schedule*, *interval reinforcement* yang kemudian dibagi menjadi *fixed interval reinforcement* dan *variable interval reinforcement*, kemudian yang ketiga adalah *ratio reinforcement* yang dibagi menjadi *fixed ratio reinforcement* dan *variable ratio reinforcement*, sedangkan yang terakhir adalah *concurrent schedule of reinforcement*.²⁵

1. *Continuous Reinforcement Schedule*

Setiap respon individu akan diberi perkuatan, individu cukup melakukan satu perilaku operan saja, dan secara otomatis akan mendapatkan perkuatan. Hal ini menyebabkan individu akan melakukan satu perilaku operan secara berulang-ulang.

²⁴ Anita, Woolfolk, *Educational Psychology Active Learning Edition* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hal. 312

²⁵ *Ibid*, hal 312

2. Perkuatan Interval (*Interval Reinforcement*)

Jadwal perkuatan yang tergantung pada interval waktu tertentu. Apabila jadwal interval tersebut tidak berubah, misalnya tiap 10 atau 15 menit maka disebut dengan jadwal perkuatan interval tetap (*Fixed Interval Reinforcement*), sedangkan pemberian perkuatan dengan jadwal interval yang acak atau berubah-ubah disebut dengan *Variable Interval Schedule*.

3. Perkuatan Rasio (*Ratio Reinforcement*)

Merupakan jadwal perkuatan yang mengabaikan faktor waktu, banyaknya perkuatan yang diperoleh individu semata-mata tergantung pada perilaku yang ditunjukkan. Jika dalam CR (*Continuous Reinforcement*) setiap perilaku yang ditunjukkan individu mendapat perkuatan, dalam RR (*Ratio Reinforcement*) diubah, perkuatan hanya diberikan setiap 10 kali atau 15 kali perilaku ditunjukkan, atau jumlah lainnya, Jadwal ini disebut dengan *Fixed Ratio Reinforcement*, dan jika jumlahnya diubah-ubah secara acak, seperti ketika mengubah jadwal interval yang telah dipaparkan sebelumnya disebut dengan *Variable Ratio Schedule*.

4. *Concurrent schedule of reinforcement.*

Terdapat dua atau lebih pilihan jadwal pemberian perkuatan yang aktif secara bersamaan, sehingga individu dapat memilih salah satunya. Dan Perilaku memilih dalam jadwal konkuren

dapat diterangkan dari Hukum Matching (*Matching Law*) (Herrnstein) yang menyatakan bahwasanya respon yang diberikan kepada dua pilihan akan sama dengan proporsi frekuensi perkuatan yang didapat dari kedua pilihan tersebut.

3. Tinjauan Umum Tentang Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi memiliki banyak pengertian, beberapa ahli memberikan pengertian yang berbeda mengenai motivasi. Beberapa kajian dan eksperimen juga telah dilakukan beberapa ilmuwan untuk dapat mendefinisikan kata motivasi. Pada dasarnya, motif merupakan pengertian yang melingkupi penggerak. Alasan-alasan atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia itu berbuat sesuatu. Semua tingkah laku manusia pada hakikatnya mempunyai motif. Juga tingkah laku yang disebut tingkah laku secara refleks dan yang berlangsung secara otomatis mempunyai maksud tertentu meskipun maksud itu tidak disadari oleh manusia. Motif manusia bisa bekerja secara sadar dan juga secara tidak sadar.²⁶

Pengertian motivasi menurut beberapa ahli:

- a) Huitt, W. mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan,

²⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (CV. Pustaka Setia: 2003), hal. 265

keinginan atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai satu tujuan.²⁷

b) Thursan Hakim mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam belajar, tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut.²⁸

c) Menurut Sudarwan Danim motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologi yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.²⁹

d) Menurut Hermine Marshall istilah motivasi belajar mempunyai arti yang sedikit berbeda. Ia menggambarkan bahwa motivasi belajar adalah kebermaknaan, nilai, dan keuntungan-keuntungan kegiatan belajar tersebut cukup menarik bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Pendapat lain motivasi belajar itu ditandai oleh jangka panjang, kualitas keterlibatan dan dalam pelajaran dan kesanggupan untuk melakukan suatu proses belajar.³⁰

²⁷ Sunarto, 2012, *Pengertian Motivasi Belajar*, Rineka Cipta : Bojonegoro

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*

³⁰ *Ibid.*

b. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dan praktek atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena factor *intrinsic*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan factor *ekstrinsiknya* adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua factor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.³¹

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan memiliki banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar.³²

c. Tujuan Motivasi

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan seseorang supaya timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil. Bagi guru, tujuan motivasi

³¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (PT Bumi Aksara, 2007), hal 23

³² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hal. 75

adalah untuk menggerakkan siswa agar timbul keinginan dan kemauan belajar untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada siswa yang maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan soal di papan tulis. Dengan pujian tersebut, dalam diri anak timbul rasa percaya pada diri sendiri, di samping itu, timbul keberaniannya sehingga tidak takut dan malu lagi.³³

d. Macam-macam Motivasi

Menurut Muhibin Syah, pengklasifikasian motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu 1) *motivasi Intrinsik* dan; 2) *motivasi Ekstrinsik*. *Motivasi intrinsik* adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam *motivasi intrinsik* siswa adalah perasaan menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.³⁴

Adapun *motivasi ekstrinsik* adalah hal dan keadaan datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/ tata tertib sekolah, suri teladan

³³ Purwanto, M. Ngalimin, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Rosda Karya, 1990), hal 73

³⁴ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 136-137

orang tua, guru, dan seterusnya merupakan contoh konkrit *motivasi ekstrinsik* yang menolong siswa untuk belajar.³⁵

e. Hal-hal yang Dapat Meningkatkan Motivasi

Beberapa hal yang dapat menimbulkan motivasi Intrinsik adalah

1) Adanya Kebutuhan

Dengan adanya kebutuhan, maka hal ini menjadi motivasi bagi anak didik untuk berbuat dan bekerjasama.

2) Adanya pengetahuan tentang adanya kemajuan sendiri

Dengan mengetahui hasil dan prestasi sendiri, seperti apakah ia mendapatkan kemajuan atau tidak, hal ini akan mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi. Jadi dengan adanya pengetahuan sendiri tentang kemajuannya, maka motivasi akan timbul.

3) Adanya aspirasi atau cita-cita

Bahwa manusia itu tidak akan lepas dari cita-cita, hal itu tergantung dari tingkat umur manusia itu sendiri. Mungkin anak kecil belum mempunyai cita-cita, akan tetapi semakin besar seseorang maka semakin jelas dan tegas dan semakin mengetahui jati diri dan cita-cita yang ingin dicapainya.³⁶

Sedangkan motivasi Ekstrinsik hal dapat ditimbulkan oleh hal-hal sebagai berikut:

³⁵ *Ibid*, hal. 137

³⁶ Muhammad Asrori Ardiansyah, 2011, Hal-hal yang Menimbulkan Motivasi, [Http://www.majalahpendidikan.com/2011/10/hal-hal-yang-menimbulkan-motivasi.html](http://www.majalahpendidikan.com/2011/10/hal-hal-yang-menimbulkan-motivasi.html). diakses 30 September 2014, pukul 08.38 WIB

1) Ganjaran/ Reward

Menurut Amir Indra Kusuma, ganjaran adalah merupakan alat pendidikan yang represif dan positif. Ganjaran adalah juga merupakan alat motivasi.

2) Hukuman

Satu-satunya hukuman yang dapat diterima di dunia pendidikan adalah hukuman yang bersifat memperbaiki, hukuman yang bisa menyadarkan anak pada keinsafan atau kesalahan yang diperbuatnya.

3) Persaingan

Sudah jelas bahwa persaingan ini mempunyai intensif yang penting dalam pengajaran apabila persaingan diadakan dalam suasana yang fair, maka hal ini akan merupakan suatu motivasi dalam "Academic Achievement" akan tetapi persaingan akan mempunyai efek lainnya.

4. Tinjauan Umum Tentang Anak Tunagrahita

a. Pengertian Tunagrahita

Tunagrahita atau *Mental Retardation* disebut juga dengan anak dengan *hendaya* perkembangan (*child with development impairment*). Anak Tunagrahita secara umum mempunyai tingkat kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Selain itu juga mengalami hambatan

terhadap perilaku adaptif selama masa perkembangan hidupnya dari 0 tahun hingga 18 tahun.³⁷

Perilaku adaptif diartikan sebagai suatu kemampuan peserta didik untuk dapat mengatasi keadaan-keadaan yang terjadi dalam lingkungannya. Perilaku adaptif secara khusus merupakan kemampuan berperilaku merespon tuntutan lingkungan, yakni melalui komposisi beberapa aspek dan fungsinya dengan melibatkan salah satu kemampuan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan. Beberapa kombinasi yang terlibat dalam proses penyesuaian meliputi aspek-aspek intelektual-fisik, gerak, motivasi diri, sosial, dan sensori.³⁸

American Assosiation on Mental Deficiency (AAMD), mendefinisikan tunagrahita sebagai kelainan yang meliputi fungsi intelektual umum dibawah rata-rata, yaitu IQ 84 ke bawah berdasarkan tes dan muncul sebelum usia 16 tahun.³⁹

Menurut *Japan League for Mentally Retarded* adalah lambannya fungsi intelektual, yaitu IQ 70 ke bawah berdasarkan tes intelegensi baku dan terjadi pada masa perkembangan, yaitu antara masa konsepsi hingga usia 18 tahun.⁴⁰

³⁷ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Kebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal. 15

³⁸ *Ibid*, hal 3

³⁹ Geniofam, *Mengsauh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogjakarta: Garailmu, 2010), hal 24

⁴⁰ *Ibid*, hal 25

Dalam masyarakat luas, tunagrahita sering dipadankan dengan istilah-istilah, sebagai berikut:⁴¹

- 1) Lemah pikiran (*feeble-minded*)
- 2) Terbelakang mental (*mentally retarded*)
- 3) Bodoh atau dungu (*idiot*)
- 4) Pandir (*imbecile*)
- 5) Tolol (*moron*)
- 6) Oligofrenia
- 7) Mampu didik
- 8) Mampu latih
- 9) Ketergantungan penuh atau butuh rawat
- 10) Mental subnormal
- 11) Defisit mental
- 12) Defisit kognitif
- 13) Cacat mental
- 14) Defisiensi mental
- 15) Gangguan intelektual

b. Karakteristik Tunagrahita

- 1) Mempunyai dasar secara fisiologis, social dan emosional sama seperti anak-anak yang tidak menyandang tunagrahita.
- 2) Selalu bersifat *eksternal locus of control* sehingga mudah sekali melakukan kesalahan (*espectancy for filure*)
- 3) Suka meniru perilaku yang benar dari orang lain dalam upaya mengatasi kesalahan-kesalahan yang mungkin ia lakukan (*outerdirectedness*)
- 4) Mempunyai perilaku yang tidak dapat mengatur diri sendiri.
- 5) Mempunyai permasalahan berkaitan dengan perilaku social (*social behavioral*)

⁴¹ *Ibid*, hal 25

- 6) Mempunyai masalah yang berkaitan dengan karakteristik belajar.
- 7) Mempunyai masalah dalam bahasa dan pengucapan.
- 8) Mempunyai masalah dalam kesehatan fisik.
- 9) Kurang mampu untuk berkomunikasi.
- 10) Mempunyai kelainan pada sensori dan gerak.
- 11) Mempunyai masalah berkaitan dengan psikiatrik, adanya gejala-gejala depresif.⁴²

5. Kerangka Berpikir

Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa-Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional Malang adalah rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya semangat siswa untuk memperhatikan pelajaran. Sebagian besar siswa ramai dengan aktivitas masing-masing ketika pembelajaran berlangsung, selain itu, para siswa yang dalam hal ini adalah anak tunagrahita perlu perlakuan khusus sehingga metode pembelajaran yang diajarkan harus berbeda dengan umumnya siswa yang normal.

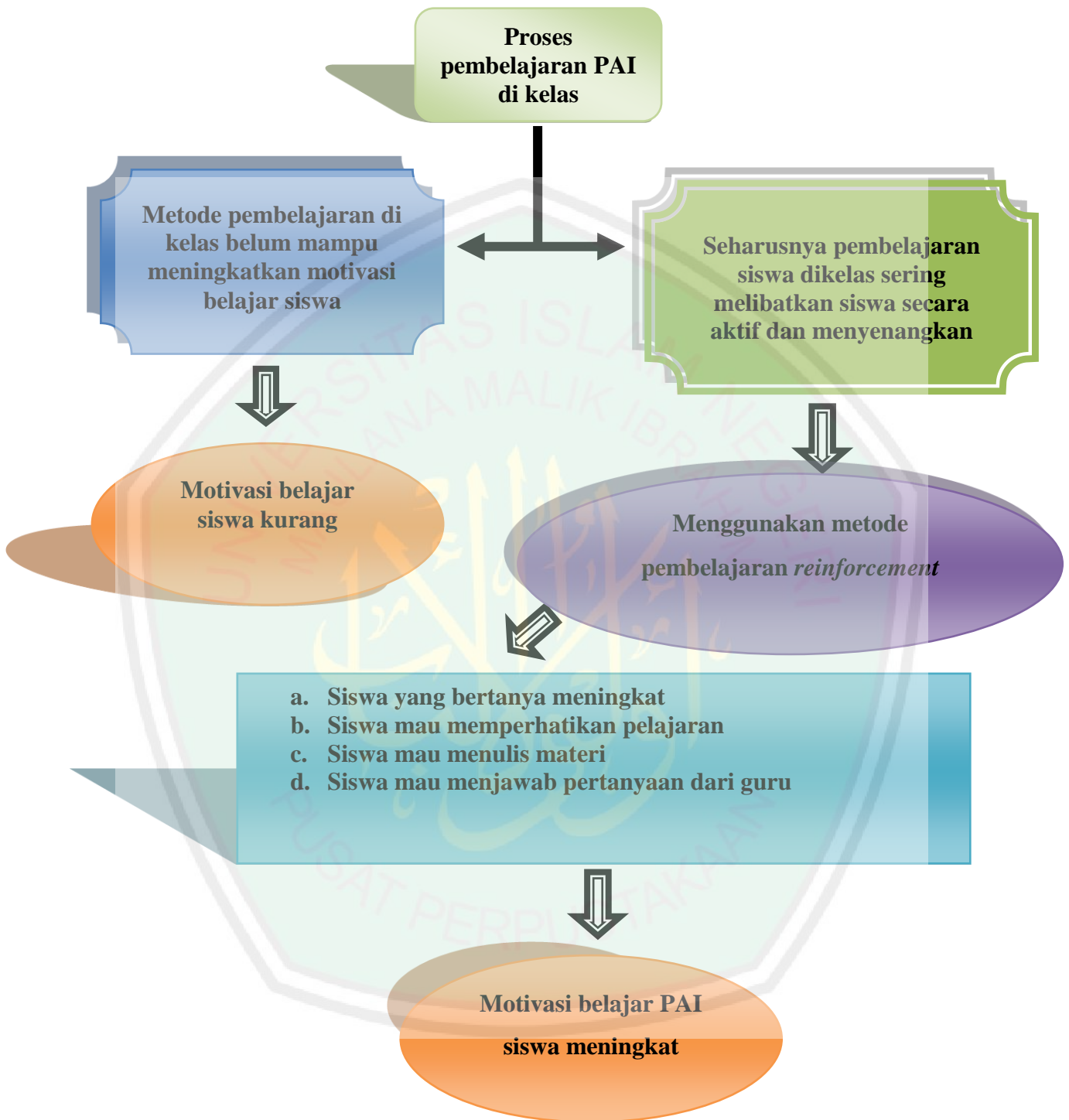
Dalam pembelajaran guru tidak hanya menunjukkan metode ceramah dan konvensional yang dapat membuat suasana kelas menjadi jenuh. Maka dalam penelitian ini menggunakan metode pembelajaran reinforcement yang mana seorang guru memberikan penguatan berupa hadiah dan pujian kepada para siswa sehingga motivasi belajar siswa meningkat sehingga

⁴² Bandi, Delphie, *Pembelajaran Anak Kebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal. 17

materi dapat diterima oleh siswa dengan mudah walaupun dengan keterbatasan yang siswa miliki.

Dengan demikian pembelajaran menggunakan Metode reinforcement diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tunagrahita di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa-Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional Malang.





Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Dalam penelitian tindakan ini, peneliti melakukan suatu tindakan yang secara khusus diamati terus-menerus, dilihat plus-minusnya kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat.

Pendekatan ini digunakan dengan dasar pertimbangan adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah, terutama yang terkait dengan motivasi belajar siswa. Penelitian tindakan ini dilakukan pada situasi alami terkait dengan kegiatan proses pendidikan di sekolah, dengan tujuan utama mendorong dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dilakukan melalui suatu tindakan yakni pengajaran secara langsung di dalam kelas dengan menggunakan metode *reinforcement*.

Sedangkan Rochiati Wiriaatmaja mengartikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.¹

Penelitian tindakan kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran apabila dilaksanakan dengan baik dan benar serta diterapkan dengan baik pula artinya pihak yang terlibat dalam PTK

¹ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan kelas* (Bandung: Remaja Rosa Karya, 2007), hal. 11

(guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah - masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.²

Secara singkat *Classroom Action Research* didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional.³

Secara ringkas, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Penelitian tindakan kelas mempunyai karakteristik, menurut Suyanto karakteristik penelitian tindakan kelas adalah bahwasanya problema yang diangkat untuk dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) harus selalu berangkat dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru, dan karakteristik khas dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah adanya tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar-mengajar di kelas.

² Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2008), hal.41

³ Suyanto, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta), hal.4

Sedangkan tujuan penelitian tindakan kelas adalah:

1. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa yang sedang belajar.
2. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran dikelas secara terus-menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
3. Meningkatkan relevansi pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran.
4. Sebagai alat *training in service*, yang memperlengkapi guru dengan *skill* dan metode baru, mempertajam kekuatan analitisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya.
5. Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan.
6. Meningkatkan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran dikelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
7. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan
8. Menumbuhkembangkan budaya akademik dilingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.
9. Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran.⁴

Sedangkan menurut Masnur Muslich tujuan penelitian tindakan kelas atau PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan permasalahan pembelajaran di sekolah.⁵

Sehubungan dengan pendekatan penelitian di atas, maka rancangan penelitian tindakan ini adalah merupakan kegiatan secara siklus atau bersiklus, berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus.

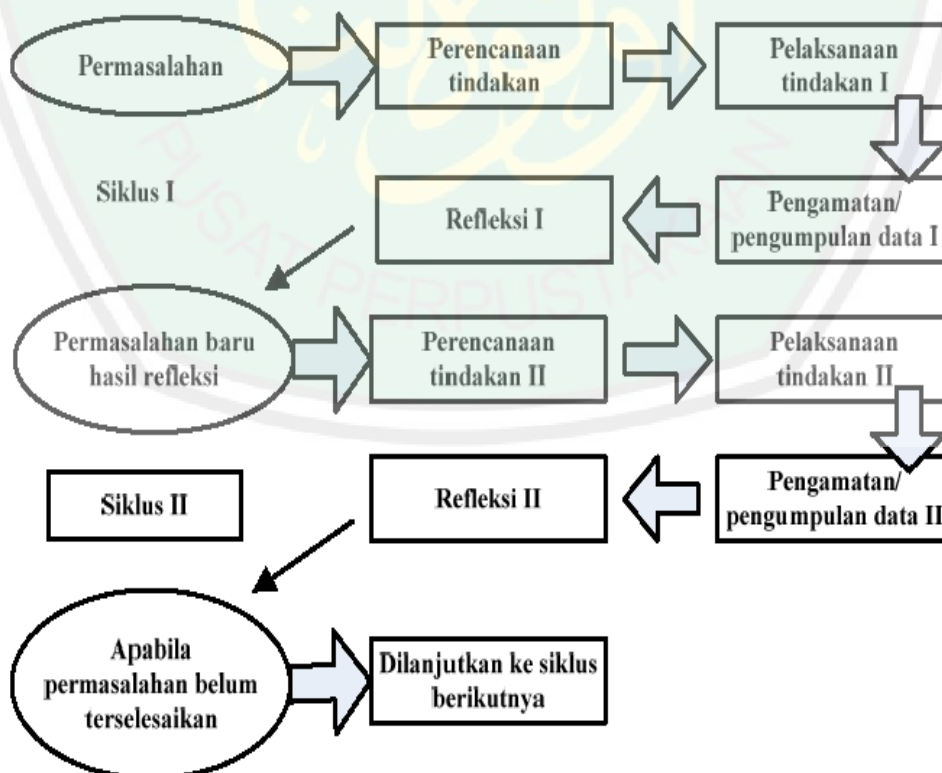
⁴ Kunandar, *op. cit*, hal. 63-64.

⁵ Masnur Muslich, *Melaksanakan Ptk Itu Mudah* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), hal.10

Penelitian tindakan ini dilaksanakan secara partisipatif dan berkolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa – Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional Malang.

Adapun model penelitian tindakan yang dipergunakan adalah model penelitian yang dirumuskan oleh Iskandar, yaitu proses tindakan dimulai dari: (1) perencanaan tindakan (*planning*); (2) penerapan pelaksanaan tindakan (*action*); (3) mengamati dan mengevaluasi (*evaluation*); (4) melakukan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai kepada perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai. Keempat tahapan ini akan membentuk siklus, yaitu satu putaran dari tahap perencanaan, pelaksanaan pengamatan sampai dengan refleksi.⁶

Langkah-langkah model penelitian tindakan seperti yang dimaksud ditunjukkan dalam gambar 3.1 berikut.



⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: GP Press, 2009), hal. 211

Model penelitian ini menggunakan empat komponen penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, dalam suatu sistem spiral yang saling terkait antara langkah satu dan langkah berikutnya. Keempat langkah dalam penelitian tindakan tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan dilaksanakan secara sistematis.⁷

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada tindakan pembelajaran ini adalah sebagai perencana tindakan, pengumpulan data dan pelapor hasil penelitian. Selain itu peneliti juga berperan sebagai penyusun bahan ajar (lembar kegiatan), pelaksana tindakan (pengajar/guru), dan pembuat laporan hasil penelitian yang dilakukan.

Peneliti hadir sebagai observer pada pertemuan awal untuk mengetahui motivasi awal belajar siswa.

Peneliti hadir sebagai guru pada proses pembelajaran yang terdiri dari 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 2 x pertemuan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa – Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional Malang. Penelitian ini dilakukan didalam kelas 1.2 dan 3 selama proses pembelajaran berlangsung.

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester 2 tahun ajaran 2013/2014.

⁷ Dede Hidayat dan Aip Badrujaman, *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan Konseling* (Jakarta: Indeks, 2012), hal. 12

D. Subjek Peneliti

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa – Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional Malang tahun pelajaran 2013-2014. Kelas 1,2 dan 3 yang berjumlah 7 siswa.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti di lapangan menjadi syarat utama, peneliti mengumpulkan data dalam latar ilmiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengumpul data, penganalisis data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian. Pencari tahu alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak tergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data. Instrument pendukung lainnya adalah pedoman observasi dan tes.⁸

1) Instrumen Perangkat Pembelajaran

- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Skenario pembelajaran
- Pedoman penilaian kegiatan pembelajaran

Pedoman ini dimaksudkan untuk melihat seberapa besar skenario pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

- Materi Pembelajaran
- Catatan lapangan

Merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, dengan maksud untuk melengkapi data yang belum terekam pada

⁸ Margono, *Metodologi Pendidikan Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 38

lembar observasi dan angket selama pembelajaran berlangsung. Catatan ini mencakup semua aktivitas pembelajaran baik interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan kelompoknya maupun secara kalsikal.

2) Instrumen Untuk Mendapatkan Data

- Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh teman sejawat.
- Lembar observasi pengamatan motivasi belajar siswa.

Dalam lembar observasi pengamatan motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh peneliti, deskripsi motivasi yang diteliti adalah:

1. Kehadiran saat pembelajaran.
2. Mendengarkan penjelasan guru
3. Mengajukan pertanyaan pada guru
4. Menulis materi
5. Menjawab pertanyaan Guru

- Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subjek penelitian, antara lain kepala sekolah dalam rangka memperoleh penjelasan atau informasi tentang hal-hal yang belum tercantum dalam observasi dan dokumentasi.

- Dokumentasi

Pengambilan data dengan dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara visual tentang pembelajaran yang

dilakukan. Penggunaan dokumentasi melalui pertimbangan bahwa suatu penelitian memerlukan bukti nyata selain data, agar penelitian tersebut menjadi sebuah penelitian yang akurat.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1) Studi Dokumentasi

Melalui studi dokumentasi ini dapat diketahui motivasi belajar sebelum siklus.

2) Observasi

a) Data tentang keterlaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan skenario pembelajaran diperoleh melalui observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pedoman penilaian kegiatan pembelajaran.

b) Untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa diperoleh melalui observasi dengan menggunakan instrumen motivasi belajar siswa.

3) Catatan Lapangan

Catatan lapangan dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak termuat dalam lembar observasi. Catatan ini berkaitan dengan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peneliti selaku pengajar juga semua interaksi yang terjadi antara siswa dan pengajar, interaksi antarsiswa selama proses pembelajaran, termasuk mengenai kesesuaian aktivitas yang

dilakukan dengan langkah-langkah dan hal-hal yang termuat dalam perencanaan pembelajaran yang telah disusun.

4) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data kualitatif. Wawancara dilakukan kepada Guru PAI untuk mengetahui faktor penghambat dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMP LB Tingkat Nasional Malang.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan pada tiap siklus. Setelah selesai siklus pertama kemudian dianalisis, demikian juga setelah selesai pada siklus kedua dan selanjutnya.

Pada penelitian tindakan kelas ini, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Data-data yang dianalisis meliputi:

1. Motivasi Belajar

Hasil lembar observasi motivasi belajar dianalisis dengan metode analisis deskriptif dengan persentase.

a. Skala penilaian (%) dan kriteria

Tabel 3.1 Kriteria skor penilaian (%) aspek motivasi belajar siswa

Nilai (%)	Kriteria
92-100	Sangat baik
75-91	Baik
50-74	Cukup baik
25-49	Kurang baik
00-24	Tidak baik

b. Presentase Nilai Rata-rata

Presentase nilai rata-rata di hitung dengan rumus:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

c. Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

92-100 %	Sangatbaik
75-91 %	Baik
50-74 %	Cukupbaik
25-49 %	Kurangbaik
00-24 %	Tidakbaik

Dari hasil tersebut, peneliti dapat melihat apakah ada atau tidak peningkatan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran.

2. Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Hasil lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dianalisis dengan metode analisis deskriptif dengan persentase.

a. Skala penilaian (%) dan kriteria

Tabel 3.2 kriteria skor penilaian pelaksanaan pembelajaran

Kategori	Bobot Skor
Tidak mengucapkan	0
Mengucapkan, tetapi pelan, diarahkan kepada sedikit siswa	1
Mengucapkan, pelan, diarahkan kepada sebagian siswa	2
Mengucapkan, pelan, diarahkan kepada semua siswa	3
Mengucapkan, keras, diarahkan kepada semua siswa	4

b. Presentase Nilai Rata-rata

Presentase nilai rata-rata dihitung dengan rumus:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

c. Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

95 % < NR ≤ 100 % : sangat baik

75 % < NR ≤ 95 % : baik

50 % < NR ≤ 75 % : cukup

0 % < NR ≤ 50 % : kurang baik

Dari hasil tersebut, peneliti dapat melihat apakah ada atau tidak peningkatan keterlaksanaan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data dengan menggunakan teknik kriteria derajat kepercayaan (Moleong, 2006:327). Derajat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) ketekunan pengamat, 2) triangulasi, 3) pengecekan sejawat .

1. Ketekunan pengamat

Ketekunan pengamat, yaitu ketekunan dalam mengamati pelaksanaan pembelajaran. Serta kendala-kendala yang terjadi dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu tehnik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah data yang diambil dari hasil pengamatan/catatan lapangan.

3. Pengecekan sejawat

Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi, yaitu mendiskusikan data yang diperoleh untuk membantu menganalisis data dan menyusun tindakan berikutnya setelah refleksi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Latar Belakang Objek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SLB Pembina Tingkat Nasional Lawang

Malang

SLB (Sekolah Luar Biasa) Pembina Tingkat Nasional Malang di Lawang adalah Unit Pelaksana Teknis pendidikan persekolahan yang didirikan oleh Pemerintah berdasarkan SK Mendikbud No. 08/48/0/1986 tanggal 4 Desember 1986. Dalam pelaksanaannya sekolah yang berstatus negeri tersebut bertanggung jawab langsung kepada Dirjendikdas dan Dirjendikmen, di era otonomi berada dibawah dan bertanggungjawab langsung kepada Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur. Sekolah telah bersertifikat ISO : 9001-2008 No. QSC 00647.

Sekolah terletak didaerah strategis antara Surabaya – Malang dengan luas 45.000 m². Selain dilengkapi ruang belajar dan sarana belajar yang baik, sekolah juga dilengkapi ruang Assesment, Perpustakaan, Laboratorium MIPA, Ruang Olah Raga, Ruang Ketrampilan, Ruang Produksi Braille, Arena bermain dan Asrama Siswa.

b. Identitas SLB Pembina Tingkat Nasional Malang

Nama Lembaga : SLB Pembina Tingkat Nasional
NSS/NIS : 28330/871052817001
NO. NPWP : 00.152.255.6-657.000
Tahun Berdiri : 04 Desember 1986
Email : info@sentrapklkmalang.sch.id
Alamat Lembaga : Jl. Dr. Cipto VIII/32 Lawang
Kecamatan : Lawang
Kabupaten : Malang
Propinsi : Jawa Timur
No Telp. : 0341-426414

c. Tujuan, Fungsi dan Tugas Pokok SLB Pembina Tingkat Nasional Malang**1) Tujuan**

Sebagai unsur pelaksana pendidikan, SLB Pembina Tingkat Nasional mempunyai misi:

- a. Membantu menuntaskan wajib belajar 12 tahun bagi anak berkebutuhan khusus, antara lain dengan penerimaan siswa baru dengan tetap memperhatikan rasio guru – siswa dan pusat sumber pendidikan inklusi
- b. Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan khusus untuk semua unit satuan pendidikan, dan pendidikan layanan khusus

- c. Meningkatkan fungsi SLB Pembina sebagai Resource Centre menuju pendidikan inklusi dan produksi/ distribusi naskah Braille
- d. Meningkatkan fungsi SLB Pembina sebagai Pusat Bengkel Kerja PK
- e. Meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung kelangsungan penyelenggaraan SLB Pembina Malang
- f. Menyelenggarakan kelas inklusif
- g. Menyelenggarakan klinik terapi yang bermuatan: identifikasi, assessment dan intervensi dini

2) Tugas Pokok dan Fungsi (SK MENDIKBUD NO: 0413/071991)

Menyelenggarakan pelatihan dan penyegaran bagi tenaga kependidikan luar biasa, serta menyelenggarakan pendidikan luar biasa pada satuan pendidikan: TKLB – SDLB – SMPLB – SMALB dan pendidikan ketrampilan yang mengarah pada latihan kerja dan latihan hidup mandiri.

Fungsi SLB Pembina Malang :

- a) Penyelenggara program latihan dan penyegaran
- b) Penyelenggara program kajian dibidang proses belajar mengajar
- c) Penyelenggara bimbingan dan penyuluhan
- d) Penyelenggara program percontohan pendidikan
- e) Penyelenggara pemeriksaan psikologis, medis dan sosiologis
- f) Penyelenggara hubungan kerjasama
- g) Penyelenggara program publikasi

h) Penyelenggara urusan tata usaha dan rumah tangga sekolah

d. Strategi

Melakukan Revitalisasi, Rebranding, Improvement dan Ekspansi dalam mewujudkan visi dan misi PK dan PLK Malang dengan memperkokoh pilar – pilar manajerial umum, yakni:

- a) Manajemen SDM dalam bentuk peningkatan kuantitas, profesionalisme kompetensi, yang bias menjawab tantangan nyata baik internal maupun global, serta dedikasi, disiplin, dan etos kerja yang tinggi
- b) Manajemen saran dan prasarana, yakni ketersediaan infrastruktur sebagai prasarana penunjang, bahan dan alat yang tersedia sesuai kebutuhan
- c) Manajemen keuangan, dalam bentuk tersedianya dana yang cukup untuk operasional seluruh kegiatan dengan tetap berpegang pada prinsip efisiensi
- d) Akuntabilitas, yakni seluruh kegiatan mencerminkan iklim keterbukaan dan dapat dipertanggungjawabkan, dan sebagai pelayan publik harus berupaya mengutamakan kepuasan publik
- e) Manajemen puncak, dalam hal ini Kepala Sekolah hendaknya tetap komit dan konsisten dalam menegakkan fungsi Kepala Sekolah sebagai EMASLIM FM. (*educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator, figure, mediator*)

2. Paparan Data Pra Tindakan

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan pertemuan pada hari Selasa tanggal 11 Februari 2014 dengan Waka Kurikulum dan dengan guru mata pelajaran PAI SMPLB (Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa) Lawang Malang. Dalam pertemuan itu peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum serta guru PAI memberikan izin pelaksanaan penelitian. Kemudian peneliti dan guru PAI berdiskusi mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan, kemudian disepakati bahwa kelas yang dijadikan sumber data penelitian adalah kelas VII, VIII, IX. Hal ini dikarenakan jumlah siswa yang hanya berjumlah 7 orang sehingga kegiatan belajar mengajar dikumpulkan menjadi satu.

Peneliti melakukan observasi awal untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar bidang studi PAI yang diterapkan pada siswa SMPLB. Pelaksanaan pembelajaran di kelas ternyata masih menggunakan *model pengajaran konvensional dengan metode ceramah*. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa model pembelajaran yang demikian itu kurang mendapat perhatian dari siswa, berdasarkan pengamatan peneliti hal tersebut menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa di dalam kelas. Hal itu dapat diketahui dari beberapa hal berikut:

- a. Siswa tidak bersemangat mengikuti pelajaran yang dijelaskan oleh guru dengan metode ceramah dan tanya jawab.

- b. Terlihat sebagian siswa di kelas banyak melakukan kegiatan yang tidak berkaitan dengan pelajaran atau bergurau dengan teman.
- c. Anak didik merupakan siswa tunagrahita , hal ini membuat guru belum bisa memilih metode pembelajaran yang sesuai.

Sesuai dengan hal tersebut, maka peneliti menggunakan metode belajar *reinforcement* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Paparan Data Pelaksanaan

A. Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan meliputi empat tahap yaitu, (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan/tindakan (*acting*), (3) Observasi (*observing*), (4) Refleksi (*reflecting*). Pelaksanaan tindakan adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi siklus tindakan I dan siklus tindakan II.

Dalam siklus I terdapat 2 pertemuan yaitu pada 17 Februari 2014 dan 24 Februari 2014, Materi pada siklus I kali ini adalah Sejarah Nabi Muhammad SAW yang terdiri dari bahasan :

1. Menerangkan masa kecil Nabi Muhammad SAW.
2. Menerangkan masa remaja Nabi Muhammad SAW.

1) Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

1. Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), skenario pembelajaran.
2. Menyiapkan hadiah yang akan diberikan kepada siswa berupa buku, pensil, bolpoin, penggaris dan penghapus kemudian dikemas rapi dalam bentuk kado.
3. Menyusun lembar pedoman penilaian pelaksanaan pembelajaran
4. Menyusun pedoman penilaian motivasi belajar siswa

2) Pelaksanaan (*action*)

a. Pertemuan Pertama

Waktu / Tanggal : 7.00-8.10 / 17 Februari 2014

Kompetensi Dasar : Sejarah Nabi Muhammad SAW

Materi : Masa Kecil Nabi Muhammad SAW.

Kegiatan Pembelajaran dimulai tanggal 17 Februari 2014 dengan jadwal mengajar Senin, dengan Alokasi waktu pembelajaran yang ditentukan adalah 2 x 35 menit. Dalam pembelajaran ini peneliti sebagai pengajar sedangkan teman sejawat bertindak sebagai pengamat dalam proses pembelajaran. Untuk melaksanakan pembelajaran peneliti berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat peneliti sebelumnya.

Peneliti bersama pengamat masuk kelas siswa sudah siap untuk menerima pelajaran walaupun sedikit ramai. Pelaksanaan tindakan diawali dengan tahap pendahuluan, peneliti mengucapkan salam, mengabsen siswa, memberi motivasi dan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan acuan pembelajaran, dan langkah-langkah proses pembelajaran.

Di awal pelajaran guru memberikan tugas dan peraturan yang harus dipatuhi setiap siswa sehingga nantinya siapa saja yang patuh akan mendapat hadiah. Para siswa dijelaskan materi tentang *Masa Kecil Nabi Muhammad SAW*.

Guru menjelaskan secara garis besar tentang materi *Masa Kecil Nabi Muhammad SAW*, menyuruh siswa menulis dan menyuruh siswa menjawab pertanyaan dari Guru.

Sesuai dengan metode yang diterapkan, guru menutup pelajaran pada hari ini dengan memberikan hadiah kepada siswa yang nilainya baik yakni siswa bernama Saftri Wulansari.

Metode *reinforcement* pada pertemuan ini terlihat pada peneliti yang memberikan pujian dan hadiah. Pujian dan tepuk tangan untuk siswa yang mendapat nilai dalam belajar hari itu karena dapat menjawab pertanyaan Guru dan dinilai mempunyai motivasi belajar yang tinggi sesuai dengan indikator motivasi yang telah disiapkan oleh peneliti adalah Saftri Wulansari. "*Vitri, kamu pintar sekali hari ini dikelas nurut banget, tuh kan kalo*

nurut pasti nilainya jadi bagus kamu dapat nilai delapan lo, beri tepuk tangan yang meriah untuk teman kita Vitri karena sudah mengerjakan dan mematuhi peraturan kelas dengan baik, yang lainnya saya harap juga bisa seperti Vitri yaa, dan hadiah hari ini kita berikan kepada safitri wulandari.”

Di akhir pertemuan, guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam dan tidak lupa memberikan PR (pekerjaan rumah).

b. Pertemuan kedua

Waktu / Tanggal : 7.00-8.10 / 24 Februari 2014

Kompetensi Dasar : Sejarah Nabi Muhammad SAW

Materi : Masa Remaja Nabi Muhammad SAW .

Kegiatan Pembelajaran pada pertemuan 2 masih dengan metode reinforcement dengan Alokasi waktu pembelajaran yang ditentukan adalah 2 x 35 menit. Dalam pembelajaran ini peneliti sebagai pengajar sedangkan teman sejawat bertindak sebagai pengamat dalam proses pembelajaran. Untuk melaksanakan pembelajaran peneliti berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat peneliti sebelumnya.

Peneliti bersama pengamat masuk kelas siswa sudah siap untuk menerima pelajaran. Walaupun masih ada yang ramai dikarenakan ada satu siswa yang terlambat masuk kelas. Pelaksanaan tindakan diawali dengan tahap pendahuluan, peneliti

mengucapkan salam, mengabsen siswa, memberi motivasi dan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan acuan pembelajaran, dan langkah-langkah proses pembelajaran.

Masih sama seperti pertemuan 1, pada awal pelajaran guru memberikan tugas dan peraturan yang harus dipatuhi setiap siswa sehingga nantinya siapa saja yang patuh akan mendapat hadiah. Para siswa dijelaskan materi tentang *Masa Remaja Nabi Muhammad SAW*.

Guru menjelaskan secara garis besar tentang materi *Masa Remaja Nabi Muhammad SAW*, menyuruh siswa menulis dan menyuruh siswa menjawab pertanyaan dari Guru.

Pada pertemuan kedua ini para siswa tampak bersemangat karena semua siswa ingin mendapat hadiah dan pujian dari Guru.

Sesuai dengan metode yang diterapkan, guru menutup pelajaran pada hari ini dengan memberikan hadiah kepada siswa yang nilainya baik. Dan pada pertemuan hari ini yang mendapat hadiah adalah yakni siswa bernama M. Rizal Hubaidi dan Lintang Wahyu Prihatini.

Metode *reinforcement* pada pertemuan ini terlihat pada peneliti yang memberikan pujian dan hadiah, Pujian dan tepuk tangan untuk siswa yang mendapat nilai dalam belajar hari itu karena dapat menjawab pertanyaan Guru dan dinilai mempunyai motivasi belajar yang tinggi sesuai dengan indikator motivasi

yang telah disiapkan oleh peneliti adalah M. Rizal Hubaidi dan Lintang Wahyu Prihatini.

Di akhir pertemuan, guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam dan tidak lupa memberikan PR (pekerjaan rumah).

3) Pengamatan (*Observation*)

Setelah dilakukan tindakan pada pertemuan pertama dan kedua, maka tahap selanjutnya adalah pengamatan atau observasi. Adapun data pengamatan yang diperoleh secara jelas disajikan pada table berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Rekan Sejawat Pertemuan Pertama

No	Langkah-langkah	Kegiatan Pembelajaran	Daftar cek					Pengamatan			
			0	1	2	3	4	Total Skor	Skor Max	%	Bobot
1	Kegiatan awal	Guru mengucapkan salam		√				7	20	35%	10
		Guru mengecek kehadiran siswa			√						
		Apersepsi dan motivasi			√						
		Menyampaikan tujuan pembelajaran		√							
		Menyampaikan Acuan dan Arahan			√						
2	Kegiatan inti	Guru menyampaikan materi			√			10	28	35.7%	80
		Guru meminta siswa menulis materi		√							
		Guru menyuruh siswa membaca materi			√						
		Guru memberikan pertanyaan seputar materi		√							
		Guru memberikan reinforcement berupa hadiah bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan		√							
		Guru memberikan reinforcement berupa pujian bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan		√							
Guru menyuruh siswa mengerjakan tugas rumah			√								
3	Kegiatan penutup	Guru bersama siswa membuat kesimpulan		√				2	8	25%	10
		Guru mengucapkan salam		√							
Rata-rata									34.56%		

Tabel 4.2 Data Hasil Observasi Rekan Sejawat Pertemuan Kedua

No	Langkah-langkah	Kegiatan Pembelajaran	Daftar Cek					Pengamatan			
			0	1	2	3	4	Total Skor	Skor Max	%	Bobot
1	Kegiatan awal	Guru mengucapkan salam				√		12	20	60%	10
		Guru mengecek kehadiran siswa				√					
		Apersepsi dan motivasi			√						
		Menyampaikan tujuan pembelajaran			√						
		Menyampaikan Acuan dan Arahan			√						
2	Kegiatan inti	Guru menyampaikan materi			√			16	28	57.1 %	80
		Guru meminta siswa menulis materi				√					
		Guru menyuruh siswa membaca materi			√						
		Guru memberikan pertanyaan seputar materi			√						
		Guru memberikan reinforcement berupa hadiah bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan			√						
		Guru memberikan reinforcement berupa pujian bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan				√					
		Guru menyuruh siswa mengerjakan tugas rumah			√						
3	Kegiatan penutup	Guru bersama siswa membuat kesimpulan			√		5	8	52.5 %	10	
		Guru mengucapkan salam				√					
Rata-rata									56.93%		

Tabel 4.3 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Motivasi Dalam Belajar					Jumlah Nilai	Kriteria Hasil
		1	2	3	4	5		
1	IZUL	20	10	6	8	14	58	Cukup Baik
2	LINTANG WAHYU PRIHATINI	20	8	8	12	10	58	Cukup Baik
3	MAKHRUS							Tidak Baik
4	M. RIZAL HUBAIDI	20	10	12	10	8	60	Cukup Baik
5	ROSIDI							Tidak Baik
6	SAFITRI WULANSARI	20	12	12	12	8	64	Cukup Baik
7	SOFYAN ARDIANTO	20	10	8	12	10	60	Cukup Baik
Jumlah Rata-Rata							300/7= 42.8	Kurang Baik

Keterangan Motivasi Belajar

- Motivasi Kehadiran saat pembelajaran. : 1
 Motivasi Mendengarkan penjelasan guru : 2
 Motivasi Mengajukan pertanyaan pada guru : 3
 Motivasi Menulis materi : 4
 Motivasi Menjawab pertanyaan Guru : 5

Kriteria Penilaian :

- Skor : 16-20 Dilakukan dengan Sangat baik
 Skor : 11-15 Dilakukan dengan Baik
 Skor : 6-10 Dilakukan dengan Cukup baik
 Skor : 1-5 Dilakukan dengan Kurang baik

Tabel 4.4 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Motivasi Dalam Belajar					Jumlah Nilai	Kriteria Hasil
		1	2	3	4	5		
1	IZUL	20	12	6	8	14	60	Cukup Baik
2	LINTANG WAHYU PRIHATINI	20	8	10	12	10	60	Cukup Baik
3	MAKHRUS	20	6	6	10	6	48	Kurang Baik
4	M. RIZAL HUBAIDI	20	14	14	10	8	66	Cukup Baik
5	ROSIDI	20	8	4	10	6	48	Kurang Baik
6	SAFITRI WULANSARI	20	12	8	12	10	62	Cukup Baik
7	SOFYAN ARDIANTO	20	10	10	12	10	62	Cukup Baik
Jumlah Rata-Rata							406/7=58	Cukup Baik

Keterangan Motivasi Belajar :

Motivasi Kehadiran saat pembelajaran. : 1

Motivasi Mendengarkan penjelasan guru : 2

Motivasi Mengajukan pertanyaan pada guru : 3

Motivasi Menulis materi : 4

Motivasi Menjawab pertanyaan Guru : 5

Kriteria Penilaian :

Skor : 16-20 Dilakukan dengan Sangat baik

Skor : 11-15 Dilakukan dengan Baik

Skor : 6-10 Dilakukan dengan Cukup baik

Skor : 1-5 Dilakukan dengan Kurang baik

4) Refleksi Siklus I

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, maka perlu dilakukan refleksi untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran pada siklus I sudah berhasil atau perlu diperbaiki.

Berdasarkan data pada lembar observasi dan diskusi dengan rekan sejawat diperoleh data sebagai berikut:

1. Hadiah kurang beragam, sehingga siswa cenderung kurang tertarik dengan hadiah yang diberikan.
2. Dalam menyampaikan materi masih kurang memberikan contoh/penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Sebagian siswa masih ada yang ramai sehingga pembelajaran belum maksimal.
4. Sebagian siswa masih belum mampu untuk bertanya.
5. Sebagian siswa masih belum mampu untuk menulis.
6. Peneliti belum dapat mengalokasikan waktu dengan baik.

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran siklus I belum

mencapai kriteria keberhasilan. Dengan demikian diputuskan bahwa siklus I perlu diperbaiki kembali pada siklus II.

5) Temuan Hasil Penelitian Pada Siklus I

Dari pengamatan yang dilakukan yang dilakukan oleh peneliti dan rekan sejawat, dapat ditemukan bahwa hasil observasi yang dilakukan rekan sejawat untuk menilai pelaksanaan pembelajaran pada Silkus 1 dapat diketahui sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan Pembelajaran

Tabel 4.5 Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I

Pertemuan	Nilai	Rata-Rata	Kriteria
Pertemuan I	34.56%	45.74%	Cukup
Pertemuan II	56.93%		

Dari tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengimplementasikan metode *reinforcement* dengan rata-rata 45.74% dan masih dalam kriteria cukup.

2. Motivasi Belajar

Tabel 4.6 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus I

Pertemuan	Nilai	Rata-Rata	Kriteria
Pertemuan I	42.8%	50.4%	Cukup Baik
Pertemuan II	58%		

Dari table 4.3 di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I dalam kriteria cukup baik dengan rata-rata 50.4% dengan interval skor (50-74%).

6) Perbaikan Siklus I

Adapun beberapa perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II antara lain adalah sebagai berikut:

1. Dalam menyampaikan materi guru harus lebih memberikan contoh/penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pengondisian kelas supaya siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.
3. Guru lebih mengaktifkan siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai stimulus untuk membantu siswa berpikir dan mengingat, yang menjadikan kelas terasa lebih hidup dan berwarna.
4. Memahami bersama materi yang disampaikan oleh guru, untuk yang masih belum faham diperkenankan untuk bertanya hingga mengerti.
5. Memberikan hadiah yang beragam, sehingga siswa lebih tertarik dengan hadiah yang diberikan.
6. Memberikan pujian kepada siswa.
7. Mengatur alokasi waktu

7) Penilaian Tindakan Siklus

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan motivasi belajar siswa, maka penilaian tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7 Penilaian Tindakan Siklus I

Tindakan	Penilaian				Jumlah Skor	Skor Maksimal	Prosentase
	1	2	3	4			
Perencanaan : - Mempersiapkan Skenario pembelajaran - Mempersiapkan reinforcer (hadiah dan pujian) - Mempersiapkan materi ajar - Mempersiapkan RPP - Mempersiapkan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran - Mepersiapkan lembar pengamatan motivasi belajar			√		17	24	70.8%
Pelaksanaan : ➤ Kegiatanawal - Motivasi Siswa - Tujuan pembelajaran ➤ Kegiatan inti - Penyampaian materi - Menyuruh siswa menulis - Menyuruh siswa menjawab pertanyaan ➤ Kegiatanakhir - Kesimpulan - Tugas Rumah	√	√	√	√	13	28	46.4%

	√		√			
Pengamatan / evaluasi :						
Peneliti						
- Pemberian reinforcer	√					
- Penjadwalan reinforcement		√			10	24
- Alokasi waktu						
Siswa	√					
- Menulis materi			√			
- Menjawab pertanyaan				√		
- Mematuhi peraturan	√			√		
Jumlah					40	76
Rata-rata						158.8%
						52.9%

Kriteria Penilaian :

1 : Kurang 2 : Cukup 3 : Baik 4 : Sangat Baik

B. Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan meliputi empat tahap yaitu, (1)

Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan/tindakan (*acting*), (3)

Observasi (*observing*), (4) Refleksi (*reflecting*). Pada siklus I motivasi belajar siswa belum sesuai dengan indikator motivasi belajar siswa yang diharapkan peneliti, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II.

Dalam siklus II terdapat 2 pertemuan yaitu pada 3 Maret 2014 dan 10 Maret 2014, Materi pada siklus I kali ini adalah Sejarah Nabi Muhammad SAW yang terdiri dari bahasan :

1. Menerangkan Nabi Muhammad SAW ketika menerima wahyu
2. Menerangkan Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW

1) Perencanaan (*planning*)

1. Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), skenario pembelajaran.
2. Menyiapkan hadiah yang akan diberikan kepada siswa berupa berupa handuk ukuran sedang, dan makanan ringan yang bermacam-macam kemudian dikemas rapi dalam bentuk kado.
3. Menyusun lembar pedoman penilaian pelaksanaan pembelajaran
4. Menyusun pedoman penilaian motivasi belajar siswa

2) Pelaksanaan (*action*)

a. Pertemuan Pertama

Waktu / Tanggal : 7.00-8.10 / 3 Maret 2014

Kompetensi Dasar : Sejarah Nabi Muhammad SAW

Materi :Menerangkan Nabi Muhammad SAW ketika menerima wahyu

Kegiatan Pembelajaran dimulai tanggal 3 Maret 2014, Alokasi waktu pembelajaran adalah 2 x 35 menit. Dalam pembelajaran ini peneliti sebagai pengajar sedangkan teman sejawat bertindak sebagai pengamat dalam proses pembelajaran. Untuk melaksanakan pembelajaran peneliti berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat peneliti sebelumnya.

Peneliti bersama pengamat masuk kelas siswa sudah siap untuk menerima pelajaran. Pelaksanaan tindakan diawali dengan tahap pendahuluan, peneliti mengucapkan salam, mengabsen siswa, memberi motivasi dan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan acuan pembelajaran, dan langkah-langkah proses pembelajaran.

Suasana pembelajaran lebih kondusif dikarenakan siswa sudah faham dengan metode yang diberikan dan hubungan antara Guru dan siswa menjadi lebih dekat.

Di awal pelajaran guru memberikan tugas dan peraturan yang harus dipatuhi setiap siswa sehingga nantinya siapa saja yang patuh akan mendapat hadiah.Para siswa dijelaskan materi *Nabi Muhammad SAW ketika menerima wahyu.*

Guru menjelaskan secara garis besar tentang materi *Nabi Muhammad SAW ketika menerima wahyu*. Menyuruh siswa menulis dan menyuruh siswa menjawab pertanyaan dari Guru.

Sesuai dengan metode yang diterapkan, guru menutup pelajaran pada hari ini dengan memberikan hadiah kepada siswa yang nilainya baik yakni siswa bernama Saftri Wulansari, Sofyan Ardianto, Lintang Wahyu Prihatini, dan Izul.

Metode *reinforcement* pada pertemuan ini terlihat pada peneliti yang memberikan pujian dan hadiah. Pujian dan tepuk tangan untuk siswa yang mendapat nilai dalam belajar hari itu karena dapat menjawab pertanyaan Guru dan dinilai mempunyai motivasi belajar yang tinggi sesuai dengan indikator motivasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

Di akhir pertemuan, guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam dan tidak lupa memberikan PR (pekerjaan rumah).

b. Pertemuan kedua

Waktu / Tanggal : 7.00-8.10 / 10 Maret 2014

Kompetensi Dasar : Sejarah Nabi Muhammad SAW

Materi : Menerangkan Isro Miroj Nabi Muhammad SAW.

Kegiatan Pembelajaran pada pertemuan 2 masih dengan metode *reinforcement* dengan alokasi waktu pembelajaran adalah 2 x 35 menit. Dalam pembelajaran ini peneliti sebagai pengajar sedangkan teman sejawat bertindak sebagai pengamat dalam proses pembelajaran. Untuk melaksanakan pembelajaran peneliti berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat peneliti sebelumnya.

Peneliti bersama pengamat masuk kelas siswa sudah siap untuk menerima pelajaran. Pelaksanaan tindakan diawali dengan tahap pendahuluan, peneliti mengucapkan salam, mengabsen siswa, memberi motivasi dan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan acuan pembelajaran, dan langkah-langkah proses pembelajaran.

Kondisi di dalam kelas sungguh sesuai dengan harapan sangat berbeda dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Siswa juga tidak ada yang bersenda gurau ataupun izin keluar kelas. Antusias siswa yang diberikan semakin terlihat.

Masih sama seperti pertemuan 1, pada awal pelajaran guru memberikan tugas dan peraturan yang harus dipatuhi setiap siswa sehingga nantinya siapa saja yang patuh akan mendapat

hadiah. Para siswa dijelaskan materi tentang *Isro Miroj Nabi Muhammad SAW*.

Guru menjelaskan secara garis besar tentang materi *Isro Miroj Nabi Muhammad SAW*. menyuruh siswa menulis dan menyuruh siswa menjawab pertanyaan dari Guru.

Pada pertemuan kedua ini para siswa tampak bersemangat karena semua siswa ingin mendapat hadiah dan pujian dari Guru.

Sesuai dengan metode yang diterapkan, guru menutup pelajaran pada hari ini dengan memberikan hadiah kepada siswa yang nilainya baik. Dikarenakan semua siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, maka seluruh siswa mendapat hadiah dan pujian.

Di akhir pertemuan, guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam dan tidak lupa memberikan PR (pekerjaan rumah).

3) Pengamatan (*Observation*)

Setelah dilakukan tindakan pada pertemuan pertama dan kedua, maka tahap selanjutnya adalah pengamatan atau observasi. Adapun data pengamatan yang diperoleh secara jelas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Data Hasil Observasi Rekan Sejawat Pertemuan Pertama

No	Langkah-langkah	Kegiatan Pembelajaran	Daftar Cek					Pengamatan			
			0	1	2	3	4	Total Skor	Skor Max	%	Bobot

1	Kegiatan awal	Guru mengucapkan salam				√		13	20	65%	10
		Guru mengecek kehadiran siswa				√					
		Apersepsi dan motivasi			√						
		Menyampaikan tujuan pembelajaran				√					
		Menyampaikan Acuan dan Arahan			√						
2	Kegiatan inti	Guru menyampaikan materi			√		16	28	57.1 %	80	
		Guru meminta siswa menulis materi				√					
		Guru menyuruh siswa membaca materi			√						
		Guru memberikan pertanyaan seputar materi			√						
		Guru memberikan reinforcement berupa hadiah bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan			√						
		Guru memberikan reinforcement berupa pujian bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan				√					
3	Kegiatan penutup	Guru menyuruh siswa mengerjakan tugas rumah			√		6	8	75%	10	
		Guru bersama siswa membuat kesimpulan				√					
		Guru mengucapkan salam				√					
Rata-rata										59.68%	

Tabel 4.8 Data Hasil Observasi Rekan Sejawat Pertemuan Kedua

No	Langkah-langkah	Kegiatan Pembelajaran	Daftar Cek					Pengamatan			
			0	1	2	3	4	Total	Skor	%	Bobot

									Skor	Max		
1	Kegiatan awal	Guru mengucapkan salam					√		16	20	80%	10
		Guru mengecek kehadiran siswa					√					
		Apersepsi dan motivasi						√				
		Menyampaikan tujuan pembelajaran					√					
		Menyampaikan Acuan dan Arahan					√					
2	Kegiatan inti	Guru menyampaikan materi					√		20	28	71.4 %	80
		Guru meminta siswa menulis materi						√				
		Guru menyuruh siswa membaca materi						√				
		Guru memberikan pertanyaan seputar materi					√					
		Guru memberikan reinforcement berupa hadiah bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan					√					
		Guru memberikan reinforcement berupa pujian bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan					√					
		Guru menyuruh siswa mengerjakan tugas rumah					√					
3	Kegiatan penutup	Guru bersama siswa membuat kesimpulan					√		7	8	87.5 %	10
		Guru mengucapkan salam						√				
Rata-rata											73.87%	

Tabel 4.9 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Motivasi Dalam Belajar	Jumlah Nilai	Kriteria Hasil
----	------------	------------------------	--------------	----------------

		1	2	3	4	5		
1	IZUL	20	12	12	14	12	70	Cukup Baik
2	LINTANG WAHYU PRIHATINI	20	12	16	12	10	70	Cukup Baik
3	MAKHRUS	20	6	8	10	6	50	Cukup Baik
4	M. RIZAL HUBAIDI	20	8	10	10	10	58	Cukup Baik
5	ROSIDI	20	6	6	8	4	44	Kurang Baik
6	SAFITRI WULANSARI	20	12	14	10	12	68	Cukup Baik
7	SOFYAN ARDIANTO	20	14	14	10	10	68	Cukup Baik
Jumlah Rata-Rata							428/7= 61.1	Cukup Baik

Keterangan Motivasi Belajar :

- Motivasi Kehadiran saat pembelajaran. : 1
 Motivasi Mendengarkan penjelasan guru : 2
 Motivasi Mengajukan pertanyaan pada guru : 3
 Motivasi Menulis materi : 4
 Motivasi Menjawab pertanyaan Guru : 5

Kriteria Penilaian :

- Skor : 16-20 Dilakukan dengan Sangat baik
 Skor : 11-15 Dilakukan dengan Baik
 Skor : 6-10 Dilakukan dengan Cukup baik
 Skor : 1-5 Dilakukan dengan Kurang baik

Tabel 4.10 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Motivasi Dalam Belajar					Jumlah Nilai	Kriteria Hasil
		1	2	3	4	5		
1	IZUL	20	14	16	14	12	76	Baik
2	LINTANG WAHYU PRIHATINI	20	12	16	12	14	74	Cukup Baik
3	MAKHRUS	20	12	6	6	10	54	Cukup Baik
4	M. RIZAL HUBAIDI	20	16	18	16	14	84	Baik
5	ROSIDI	20	10	10	12	10	62	Cukup Baik
6	SAFITRI WULANSARI	20	18	18	16	16	88	Baik
7	SOFYAN ARDIANTO	20	16	18	18	18	90	Baik
Jumlah Rata-Rata							528/7= 75.4	Baik

Keterangan Motivasi Belajar :

Motivasi Kehadiran saat pembelajaran. : 1

Motivasi Mendengarkan penjelasan guru : 2

Motivasi Mengajukan pertanyaan pada guru : 3

Motivasi Menulis materi : 4

Motivasi Menjawab pertanyaan Guru : 5

Kriteria Penilaian :

Skor : 16-20 Dilakukan dengan Sangat baik

Skor : 11-15 Dilakukan dengan Baik

Skor : 6-10 Dilakukan dengan Cukup baik

Skor : 1-5 Dilakukan dengan Kurang baik

4) Refleksi Siklus II

Dalam hal ini perlu dilakukan refleksi untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah berhasil atau perlu diperbaiki. Berdasarkan data pada lembar observasi dan diskusi dengan pengamat diperoleh data, antara lain sebagai berikut:

1. Dalam menyampaikan materi Guru dapat memberikan contoh/penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
2. siswa sudah bisa kondusif, sehingga pembelajaran dapat maksimal.
3. Siswa mampu untuk bertanya.
4. Siswa mampu untuk menulis.
5. Siswa mampu untuk menjawab pertanyaan Guru
6. Siswa mampu patuh terhadap Guru
7. Hadiah lebih beragam, sehingga siswa tertarik dengan hadiah yang diberikan.
8. Alokasi waktu sudah baik.

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus I. Dengan demikian diputuskan bahwa motivasi belajar siswa meningkat pada siklus II

5) Temuan Hasil Penelitian Pada Siklus II

Dalam siklus kedua ini diperoleh hasil pengamatan dan penilaian sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan Pembelajaran

Tabel 4.11 Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II

Pertemuan	Nilai	Rata-Rata	Kriteria
Pertemuan I	59.68%	66.77%	Cukup
Pertemuan II	73.87%		

Dari table 4.11 di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengimplementasikan *metode reinforcement* dengan rata-rata 66.77% dalam kriteria cukup.

2. Motivasi Belajar

Tabel 4.12 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus II

Pertemuan	Nilai	Rata-Rata	Kriteria
Pertemuan I	61.1%	68.25%	Cukup Baik
Pertemuan II	75.4%		

Dari table 4.12 di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus II dalam kriteria cukup baik dengan rata-rata 68.25% dengan interval skor (50-74%).

6) Penilaian Tindakan Siklus

Tindakan	Penilaian	Jumlah	Skor	Prosentase
----------	-----------	--------	------	------------



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan motivasi belajar siswa, maka penilaian tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut :

Tabel 4. 13 Penilaian Tindakan Siklus II

Rata-rata	82.7%
-----------	-------

Kriteria Penilaian :

1 : Kurang 2: Cukup 3: Baik 4: Sangat Baik



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Metode *Reinforcement* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita di SMP LB Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional Malang

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa anak Tunagrahita di SMP LB Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional Malang mempunyai perkembangan intelektual yang berbeda dengan anak pada umumnya. Pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, anak tunagrahita di SMP LB Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional Malang cenderung meniru apa yang dilakukan oleh temannya, tidak mengindahkan Guru yang sedang mengajar, dan juga ada anak yang hanya bisa diam tanpa dapat melakukan apapun. Keberadaan anak berkebutuhan khusus di SMP LB Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional Malang tergolong dalam jenis anak Tunagrahita. Tunagrahita atau *Mental Retardation* disebut juga dengan anak dengan *hendaya* perkembangan (*child with development impairment*). Anak Tunagrahita secara umum mempunyai tingkat kemampuan intelektual dibawah rerata. Selain itu juga mengalami hambatan terhadap perilaku adaptif selama masa perkembangan hidupnya dari 0 tahun hingga 18 tahun.¹

¹Bandi, Delphie, *Pembelajaran Anak Kebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal. 15

American Assosiation on Mental Deficiency(AAMD), mendefinisikan tunagrahita sebagai kelainan yang meliputi fungsi intelektual umum dibawah rata-rata, yaitu IQ 84 ke bawah berdasarkan tes dan muncul sebelum usia 16 tahun.²

Dalam observasi awal, peneliti menemukan ciri-ciri anak Tunagrahita di SMP LB Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional Malang, mereka cenderung memiliki sifat seperti anak kecil, suka meniru orang lain yang pernah atau sedang dilihatnya, siswa tunagrahita juga mempunyai masalah dalam hal belajarnya, hal ini terlihat ketika proses belajar mengajar di kelas, dan mereka mempunyai masalah dalam kesehatan fisik.

Dari pengamatan peneliti tersebut, sesuai dengan teori tentang karakteristik anak Tunagrahita yaitu sebagai berikut:

- 1) Mempunyai dasar secara fisiologis, social dan emosional sama seperti anak-anak yang tidak menyangang tunagrahita.
- 2) Selalu bersifat *eksternal locus of control* sehingga mudah sekali melakukan kesalahan (*espectancy for filure*)
- 3) Suka meniru perilaku yang benar dari orang lain dalam upaya mengatasi kesalahan-kesalahan yang mungkin ia lakukan (*outerdirectedness*)
- 4) Mempunyai perilaku yang tidak dapat mengatur diri sendiri.
- 5) Mempunyai permasalahan berkaitan dengan perilaku social (*social behavioral*)
- 6) Mempunyai masalah yang berkaitan dengan karakteristik belajar.
- 7) Mempunyai masalah dalam bahasa dan pengucapan.
- 8) Mempunyai masalah dalam kesehatan fisik.

²Geniofam, *Mengsauh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogjakarta: Garailmu, 2010), hal 24

- 9) Kurang mampu untuk berkomunikasi.
- 10) Mempunyai kelainan pada sensori dan gerak.
- 11) Mempunyai masalah berkaitan dengan psikiatrik, adanya gejala-gejala depresif.³

Rencana tindakan dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak Tunagrahita di SMP LB Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional Malang dengan menggunakan metode *reinforcement* berupa hadiah dan pujian. Hadiah dan pujian merupakan hal yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang berasal dari luar atau ekstrinsik. Menurut Amir Indra Kusuma, ganjaran adalah merupakan alat pendidikan yang represif dan positif. Ganjaran adalah juga merupakan alat motivasi.⁴

Untuk sampai dalam tujuan tersebut maka peneliti mempersiapkan *reinforcer* atau penguat yang akan digunakan dalam tindakan. Dalam tindakan ini, peneliti menggunakan *reinforcer* berupa *Consumable reinforcer* seperti makanan, minuman dan *Social reinforcer* seperti pujian, pelukan, senyum. Hal ini sesuai dengan macam *reinforcement* yaitu :

- 1) *Consumable reinforce* seperti makanan, minuman
- 2) *Activity reinforce* seperti hobi, olahraga, belanja
- 3) *Manipulative reinforce* seperti bersepeda, menggunakan internet
- 4) *Possesional reinforce* seperti gelas kesayangan, baju favorit
- 5) *Social reinforce* seperti pujian, pelukan, senyum

³Bandi, Delphie, *Pembelajaran Anak Kebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal. 17

⁴Muhammad Asrori Ardiansyah, 2011, Hal-hal yang Menimbulkan Motivasi, [Http://www.majalahpendidikan.com/2011/10/hal-hal-yang-menimbulkan-motivasi.html](http://www.majalahpendidikan.com/2011/10/hal-hal-yang-menimbulkan-motivasi.html). diakses 30 September 2014, pukul 08.38 WIB

1. Peningkatan Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Reinforcement*

Dari hasil observasi yang dilakukan rekan sejawat terhadap peneliti, ditemukan peningkatan keterlaksanaan penyampaian metode pembelajaran *reinforcement* terhadap siswa Tunagrahita SMP LB Pembina Tingkat Nasional Malang pada siklus I dan siklus II, hal ini dikarenakan perbaikan dan refleksi setiap selesai tindakan yang dilakukan oleh peneliti bersama rekan sejawat, perbandingan peningkatan pelaksanaan pembelajaran dapat dideskripsikan melalui tabel 5.1 berikut:

Tabel 5.1 deskripsi perbandingan peningkatan pelaksanaan pembelajaran

Siklus I	Perbaikan	Siklus II
~ Reinforcement berupa hadiah yang diberikan kurang beragam, dan Pujian yang diberikan belum maksimal sehingga motivasi siswa untuk bersaing mendapat hadiah masih rendah.	~ Memberikan hadiah yang beragam sehingga siswa lebih tertarik dengan hadiah yang diberikan. ~ dan intensitas pemberian pujian lebih ditingkatkan.	~ Hadiah lebih beragam, sehingga siswa tertarik dengan hadiah yang diberikan. ~ Intensitas pemberian pujian terhadap siswa lebih meningkat.
~ Penyampaian materi masih belum dapat dipahami siswa.	~ Memahami bersama materi yang disampaikan oleh guru, untuk yang masih belum faham diperkenankan untuk bertanya hingga mengerti. ~ Pengondisian kelas supaya siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.	~ Dalam menyampaikan materi Guru dapat memberikan contoh/penerapan dalam kehidupan sehari-hari. ~ Guru sudah dapat mengondisikan siswa, terlihat dari siswa yang sudah dapat mematuhi peraturan yang dibuat oleh Guru
~ Alokasi waktu belum maksimal.	~ Mengatur alokasi waktu.	~ Alokasi waktu sudah baik.

Adapun peningkatan keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti secara prosentase dapat dilihat pada Tabel 5.2 berikut ini:

Tabel 5.2 Prosentase Peningkatan Keterlaksanaan Metode Pembelajaran

Siklus	Presentase	Peningkatan
I	45.74%	21.03%
II	66.77%	

Dari tabel 5.2 terlihat peningkatan keterlaksanaan pembelajaran metode *reinforcement*. Siklus I rata-rata presentase 45.74% meningkat pada siklus II dengan rata-rata 66.77% dan meningkat 21.03%. melalui perbaikan yang dilakukan oleh peneliti maka proses pelaksanaan metode pembelajaran *reinforcement* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Tunagrahita SMP LB Pembina Tingkat Nasional Malang dapat terlaksana dengan baik pada siklus II dengan rata-rata sebesar 66.77% dan masuk dalam kriteria cukup.

2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dan praktek atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari temuan yang peneliti peroleh, motivasi belajar siswa anak Tunagrahita di SMP LB Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional Malang sangat rendah, hal ini dikarenakan faktor penghambat seperti peserta

didik yang dalam hal ini adalah anak Tunagrahitamempunyai tingkat kemampuan intelektual dibawah rata-rata, dan metode belajar yang dilakukan masih menggunakan metode belajar konvensional seperti ceramah.

Motivasi belajar siswa di SMP LB Pembina Tingkat Nasional Malang meningkat setelah tindakan dengan indikator siswa dapat menjawab pertanyaan dari Guru, siswa mampu menulis materi yang ditulis di papan tulis, dan siswa mampu bersaing untuk mendapatkan hadiah dari guru. Dari indikator tersebut dapat terlihat bahwa tujuan motivasi belajar adalah untuk menggerakkan siswa agar timbul keinginan kemauan untuk belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah.⁵

Motivasi belajar sangat penting untuk setiap anak didik, karena dengan motivasi belajar, maka hasil belajar siswa dapat meningkat. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsic*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsiknya* adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.⁶

⁵Purwanto, M. Ngalimin, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Rosda Karya, 1990), hal 73

⁶Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (PT Bumi Aksara, 2007), hal 23

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa Tunagrahita SMP LB Pembina Tingkat Nasional Malang, Terjadi peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

Hal ini dikarenakan pelaksanaan metode pembelajaran berupa penguatan (*reinforcement*) yang dilakukan oleh peneliti sudah dilakukan dengan baik dimana pada siklus I rata-rata pelaksanaan metode pembelajaran sebesar 45.74% meningkat pada siklus II sebesar 66.77% dengan peningkatan sebesar 21.03%. peningkatan pelaksanaan pembelajaran sejalan dengan peningkatan motivasi belajar siswa. hal ini dikarenakan perbaikan dan refleksi setiap selesai tindakan yang dilakukan oleh peneliti bersama rekan sejawat, perbandingan peningkatan motivasi belajar siswa dapat dideskripsikan melalui tabel 5.3 berikut:

Tabel 5.3 deskripsi perbandingan peningkatan motivasi belajar siswa

Siklus I	Perbaikan	Siklus II
<ul style="list-style-type: none"> ~ Masih banyak siswa yang belum mematuhi peraturan yang dibuat oleh Guru. ~ Banyak siswa yang ramai ketika proses belajar masih berlangsung. ~ Masih ada siswa yang datang terlambat. 	<ul style="list-style-type: none"> ~ Guru secara terus menerus memberikan penguatan (<i>reinforcement</i>) kepada siswa berupa hadiah pujian terhadap siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari Guru dan dapat menulis apa yang ada di papan tulis. 	<ul style="list-style-type: none"> ~ Siswa sudah terbiasa dengan metode yang diberikan berupa <i>reinforcement</i> ~ Siswa dapat tenang ketika proses belajar mengajar berlangsung. ~ Tidak ada lagi siswa yang terlambat masuk kelas.
<ul style="list-style-type: none"> ~ Pada saat guru mengajukan pertanyaan siswa kelihatan masih takut bersalah untuk menjawab. 	<ul style="list-style-type: none"> ~ Guru melakukan pendekatan terhadap siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> ~ Siswa menunjukkan peningkatan intensitas dalam menjawab pertanyaan dari Guru. ~ Siswa
<ul style="list-style-type: none"> ~ Masih ada siswa yang belum menulis dan 		<ul style="list-style-type: none"> ~ Siswa mencoba menulis apa yang ada di papan

belum mau menjawab pertanyaan.		tulis
--------------------------------	--	-------

Dari tabel tersebut dapat terlihat bahwa penguatan yang diberikan kepada siswa secara *Continuous Reinforcement Schedule* dimana setiap individu cukup melakukan satu perilaku operan saja, dan secara otomatis akan mendapatkan perkuatan. Hal ini menyebabkan individu akan melakukan satu perilaku operan secara berulang-ulang.

Pemberian reinforcement secara berulang setiap individu melakukan operan saja sesuai dengan penjelasan dari jadwal perkuatan yang dikemukakan oleh Skinner, jadwal tersebut meliputi *continuous reinforcement schedule*, *interval reinforcement* yang kemudian dibagi menjadi *fixed interval reinforcement* dan *variable interval reinforcement*, kemudian yang ketiga adalah *ratio reinforcement* yang dibagi menjadi *fixed ratio reinforcement* dan *variable ratio reinforcement*, sedangkan yang terakhir adalah *concurrent schedule of reinforcement*.⁷

Siswa yang secara terus menerus memperoleh penguatan (*reinforcement*), akan meningkat motivasi belajarnya, tidak terkecuali dengan anak Tunagrahita, sesuai dengan teori Skinner yang mengatakan bahwa unsur yang terpenting dalam belajar adalah adanya penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*). Penguatan dan Hukuman. Penguatan (*reinforcement*) adalah konsekuensi yang meningkatkan

⁷*Ibid*, hal 312

probabilitas bahwa suatu perilaku akan terjadi. Sebaliknya, hukuman (*punishment*) adalah konsekuensi yang menurunkan probabilitas terjadinya suatu perilaku.⁸

Peningkatan motivasi belajar siswa secara jelas dapat dilihat pada siklus I sebesar 50.4% dan pada siklus II sebesar 68.25%. dengan peningkatan sebesar 17.85%. Adapun peningkatan motivasi belajar siswa secara prosentase dapat dilihat pada Tabel 5.4 berikut ini:

Tabel 5.4 Prosentase Peningkatan Motivasi Belajar

Siklus	Presentase	Peningkatan
I	50.4%	17.85%
II	68.25%	

Pada tabel 5.4 peningkatan motivasi belajar setelah tindakan meningkat dari siklus I dengan rata-rata 50.4% dalam kriteria cukup baik, meningkat pada siklus II dengan rata-rata 68.25 dalam kriteria cukup baik dengan peningkatan sebesar 17.85%.

Dari peningkatan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan metode *reinforcement* berupa hadiah dan pujian yang diterapkan pada siswa tunagrahita di SMPLB Pembina Tingkat Nasional Malang dapat meningkatkan motivasi belajar.

⁸M. dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan Suatu Terapan* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009) hal 126

3. Perbandingan Peningkatan Tindakan Siklus I dan Siklus II

Setelah peneliti melakukan tindakan pada siklus I, maka bersama rekan sejawat melakukan penilaian terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Dimana Pada siklus I tindakan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau evaluasi yang dilakukan peneliti masih rendah, dimana rata-rata perolehan nilai tindakan siklus I 52.9%. hal ini dikarenakan peneliti belum terbiasa dengan metode yang dilaksanakan, alokasi waktu yang diberikan belum maksimal, penguatan (*reinforcement*) berupa hadiah dan pujian masih belum maksimal, dan anak didik yang menjadi objek adalah anak Tunagrahita, yang berbeda dengan anak pada umumnya. Setelah dilakukan perbaikan setelah siklus I, maka perolehan nilai tindakan pada siklus II meningkat menjadi 82.7%. perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan yang dilakukan peneliti sudah baik. Terlihat alokasi waktu dalam pembelajaran sudah baik, pemberian reinforcement sudah maksimal dimana berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa dengan adanya indikator meningkatnya anak yang menjawab pertanyaan Guru, meningkatnya anak yang mau menulis materi, dan tidak ada lagi anak yang terlambat masuk kelas.

Perbandingan prosentase penilaian tindakan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 5.5 berikut :

Tabel Perbandingan Prosentase Peningkatan Tindakan Siklus I dan Siklus II

Tindakan	Nilai % Siklus I	Nilai % Siklus II
Perencanaan : <ul style="list-style-type: none"> - Mempersiapkan Skenario pembelajaran - Mempersiapkan <i>reinforcer</i> (hadiah dan pujian) - Mempersiapkan materi Ajar - Mempersiapkan RPP - Mempersiapkan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran - Mempersiapkan lembar pengamatan motivasi belajar 	70.8%	87.5%
Pelaksanaan : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> - Motivasi Siswa - Tujuan pembelajaran ➤ Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> - Penyampaian materi - Menyuruh siswa menulis - Menyuruh siswa menjawab pertanyaan ➤ Kegiatan akhir <ul style="list-style-type: none"> - Kesimpulan - Tugas Rumah 	46.4%	85.7%
Pengamatan / evaluasi : <p>Peneliti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemberian <i>reinforcer</i> - Penjadwalan <i>reinforcement</i> - Alokasi waktu <p>Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menulis materi - Menjawab pertanyaan - Mematuhi peraturan 	41.6%	75%
Jumlah Rata-rata	52.9%	82.7%

B. Faktor Penghambat dalam Mengimplementasikan Metode Reinforcement

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa faktor penghambat dalam mengimplementasikan metode pembelajaran *reinforcement* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tunagrahita di SMPLB Pembina Tingkat Nasional Malang.

Faktor penghambat datang dari karakteristik mereka yakni siswa tunagrahita. Tunagrahita atau *Mental Retardation* disebut juga dengan anak dengan *hendaya* perkembangan (*child with development impairment*). Anak Tunagrahita secara umum mempunyai tingkat kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Selain itu juga mengalami hambatan terhadap perilaku adaptif selama masa perkembangan hidupnya dari 0 tahun hingga 18 tahun.⁹

Hal inilah yang kemudian menjadi faktor penghambat utama peneliti dalam memahami mereka dalam segala tindakan. Selain itu, dari observasi sebelum tindakan, peneliti menemukan mereka cenderung meniru tingkah laku teman yang mereka anggap menarik seperti menyanyi, bercerita, sehingga ketika ada salah satu siswa yang memulai berbicara maka siswa yang lain pun akan menanggapi tanpa menghiraukan guru.

Dari wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Budi Harsono S.Ag. Beliau mengatakan bahwa dalam pembelajaran dengan

⁹Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Kebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal. 15

siswa memang cenderung pasif, dikarenakan Guru yang mengajar belum tentu mengerti apa yang dikatakan oleh siswa, begitupun sebaliknya. Dan juga siswa yang memiliki kebutuhan khusus cenderung bermain sendiri dengan temanya, sehingga ketika Guru memberikan materi kepada siswa, banyak siswa yang tidak mengerti dengan materi yang diajarkan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kualitas pelaksanaan metode pembelajaran *reinforcement* dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa SMPLB-SLB Pembina Tingkat Nasional Malang, hal ini terlihat dari peningkatan setiap siklus. Sesuai variable yang diteliti yaitu tentang motivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran *reinforcement* pada siswa SMPLB-SLB Pembina Tingkat Nasional Malang. Dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti mengalami peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 45.74% dan meningkat pada siklus II 66.77%. peningkatan terjadi pada kemampuan Guru dalam pemberian *reinforcer* berupa hadiah dan pujian. Dimana pada siklus I hadiah yang diberikan kurang beragam, pujian yang diberikan kepada siswa kurang intensif, dan alokasi waktu yang belum baik. Maka perbaikan dilakukan pada siklus II, sehingga kemampuan Guru dalam pelaksanaan metode *reinforcement* lebih baik dari siklus I, dapat dilihat dari kemampuan Guru dalam pemberian *reinforcer* berupa hadiah sudah beragam dan pujian sudah lebih intensif dilakukan, alokasi waktu sudah baik, penyampaian materi lebih baik daripada siklus I.

2. Peningkatan motivasi belajar siswa Tunagrahita di SMP LB Pembina Tingkat Nasional Malang Pada siklus I masih rendah, hal ini dapat dilihat pada siklus I siswa belum terlalu faham dengan metode yang diberikan oleh Guru, siswa cenderung lebih asyik bermain dengan temanya, tidak mengindahkan Guru yang sedang mengajar, dan masih ada siswa yang terlambat masuk kelas. Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, motivasi belajar siswa sebesar 50.4%, sehingga pada siklus II dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa, dapat terlihat pada siklus II para siswa mulai bersaing untuk mendapatkan hadiah dan pujian yang diberikan kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari Guru, dan dapat menulis materi yang ada di papan tulis. Dari indikator tersebut maka pada siklus II peningkatan motivasi belajar siswa Tunagrahita di SMP LB Pembina Tingkat Nasional Malang meningkat sebesar 68.25%.

Faktor penghambat dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran reinforcement pada siswa SMPLB-SLB Pembina Tingkat Nasional Malang adalah :

1. Anak Tunagrahita secara umum mempunyai tingkat kemampuan intelektual dibawah rata-rata.
2. Cenderung meniru tingkah laku teman yang mereka anggap menarik seperti menyanyi, bercerita, sehingga ketika ada salah satu siswa yang

memulai berbicara maka siswa yang lain pun akan menanggapi tanpa menghiraukan guru.

3. Dalam pembelajaran dengan siswa memang cenderung pasif, dikarenakan Guru yang mengajar belum tentu mengerti apa yang dikatakan oleh siswa, begitupun sebaliknya. Dan juga siswa yang memiliki kebutuhan khusus cenderung bermain sendiri dengan temanya, sehingga ketika Guru memberikan materi kepada siswa, banyak siswa yang tidak mengerti dengan materi yang diajarkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disarankan dan dijadikan bahan pertimbangan untuk mengevaluasi proses belajar mengajar bagi dunia pendidikan terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar tercipta proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Adapun saran – saran tersebut antara lain :

1. Bagi Guru Mata Pelajaran

Bagi guru mata pelajaran terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan metode pembelajaran *reinforcement* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu hendaknya guru memperhatikan alokasi waktu sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian yang sama, karena kondisi siswa dan sekolahnya sama, disarankan untuk melaksanakan penelitian ini dengan waktu yang lebih lama dan materi yang lebih relevan, agar siswa betul-betul menjiwai terhadap model pembelajaran ini. Sehingga mampu menyempurnakan hasil penelitian-penelitian sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Woolfolk, 2009. *Educational Psychology Active Learning Edition*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Baharudin, 2009 . *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Ar-Ruzz Media, Jogjakarta
- Bandi, Delphie, 2006. *Pembelajaran Anak Kebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*, Refika Aditama, Bandung
- Dede Hidayat dan Aip Badrujaman, 2012. *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan Konseling*, Indeks, Jakarta
- Geniofam, 2010. *Mengsauh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, Garailmu,,Jogjakarta
- Iskandar, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* , GP Press, Jakarta
- J. J. Hasibun dan Moedjiono, 2009. *Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- J. P. Chalpin, 2009. *Kamus Lengkap Psikologi*, tej. Kartini Kartono, Persada Pers, Jakarta
- Kaerudin , Mahfud Junaedi, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan-konsep Implementasinya di Madrasah (, Madrasah Development Center (MDC)*. Jateng dan Pilar Media, Jogjakarta

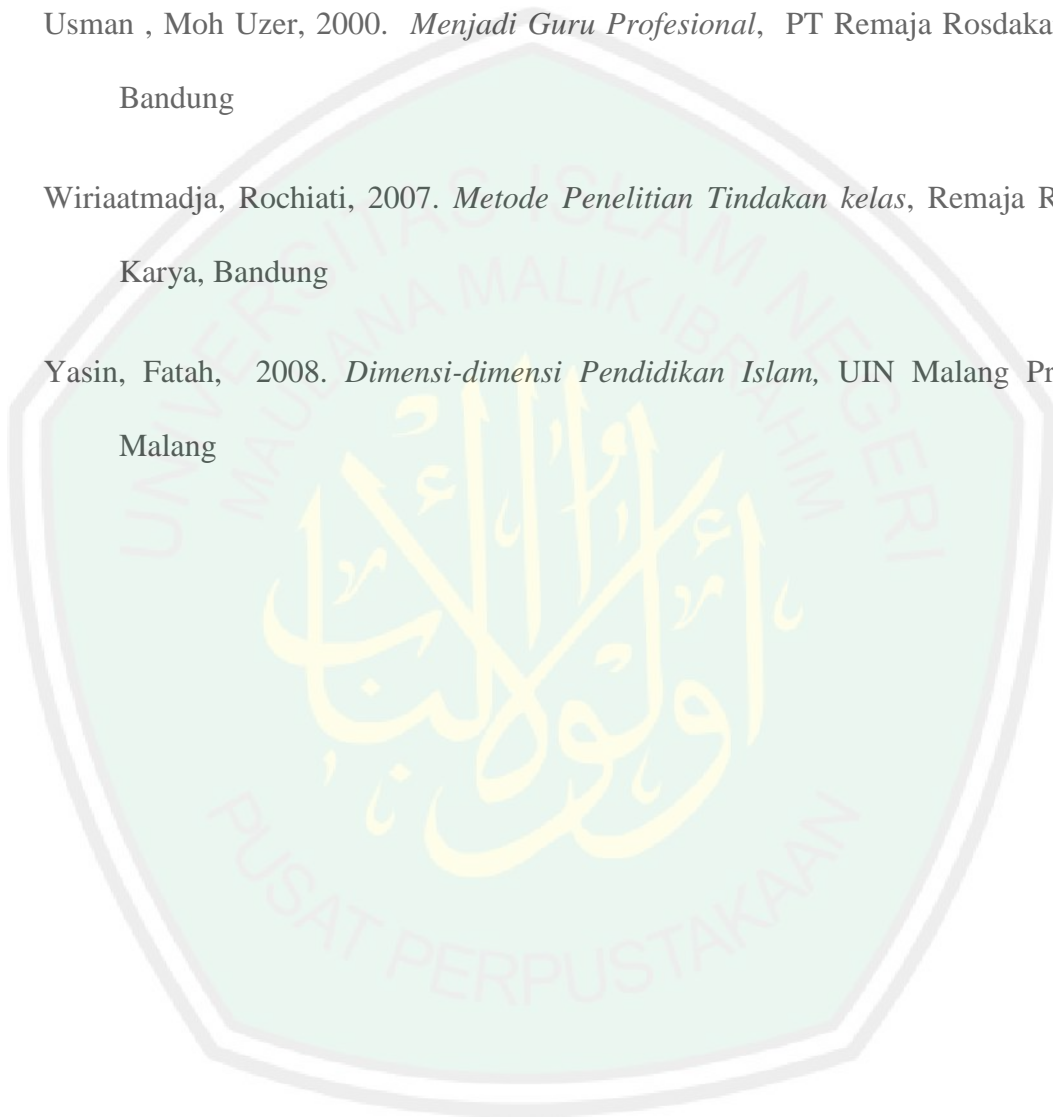
- Kunandar, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Mahmud, M. Dimiyati, 2009. *Psikologi Pendidikan Suatu Terapan*, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta
- Margono, 2000. *Metodologi Pendidikan Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Muhaimin, 2008. *Paradigma Pendidikan Islam*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Muhammad Asrori Ardiansyah, 2011. *Hal-hal yang Menimbulkan Motivasi*, [Http://www.majalahpendidikan.com/2011/10/hal-hal-yang-menimbulkan-motivasi.html](http://www.majalahpendidikan.com/2011/10/hal-hal-yang-menimbulkan-motivasi.html). diakses 30 September 2014, pukul 08.38 WIB
- Muslich, Masnur, 2009. *Melaksanakan Ptk Itu Mudah*, Sinar Grafika Offset, Jakarta
- Purwanto, M. Ngalimin, 1990. *Psikologi Pendidikan*, Rosda Karya, Bandung
- Ratna, Wilis Dahar, 2011. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*, Erlangga, Jakarta
- Sardiman, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Press, Jakarta
- Suyanto, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*, IKIP Yogyakarta, Yogyakarta
- Syah, Muhibin, 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung

Uno, Hamzah B, 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, PT Bumi Aksara

Usman , Moh Uzer, 2000. *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung

Wiriaatmadja, Rochiati, 2007. *Metode Penelitian Tindakan kelas*, Remaja Rosa Karya, Bandung

Yasin, Fatah, 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, UIN Malang Press, Malang





LAMPYRAN

Pertemuan II

LEMBAR OBSERVASI

KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Nama Sekolah : SMP LB Pembina Tingkat Nasional Lawang Kabupaten Malang

Jumlah Siswa : 7 Siswa

Kelas /Semester : 1,2,3/Genap

Nama peneliti yang diamati : Miftah Nur Hafidah

Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam

Pokok Bahasan : Masa Remaja Nabi Muhammad SAW.

Waktu : 07.00-08.10

Hari/Tanggal : Senin 2 Februari 201

Nama Observer : Karoni Adzkiyak Damanhuri

Berilah tanda cek pada kolom daftar cek sesuai jumlah deskriptor yang muncul pada penampilan praktikan!

No	Langkah-langkah	Kegiatan pembelajaran	Daftar cek					Pengamatan			
			0	1	2	3	4	Total Skor	Skor Max	%	Bobot
1	Kegiatan awal	Guru mengucapkan salam				√		12	20	60%	10
		Guru mengecek kehadiran siswa				√					
		Apersepsi dan motivasi			√						
		Menyampaikan tujuan pembelajaran			√						
		Menyampaikan Acuan dan Arahan			√						
2	Kegiatan inti	Guru menyampaikan materi			√		16	28	57.1%	80	
		Guru meminta siswa menulis materi				√					
		Guru menyuruh siswa membaca materi			√						
		Guru memberikan pertanyaan seputar materi			√						
		Guru memberikan reinforcement berupa hadiah bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan			√						
		Guru memberikan reinforcement berupa pujian bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan				√					
		Guru menyuruh siswa mengerjakan tugas rumah			√						
3	Kegiatan penutup	Guru bersama siswa membuat kesimpulan			√		5	8	52.5%	10	
		Guru mengucapkan salam				√					

KETERANGAN:

Skor 0 : Tidak mengucapkan

Skor 1 : Mengucapkan, tetapi pelan, diarahkan kepada sedikit siswa

Skor 2 : Mengucapkan, pelan, diarahkan kepada sebagian siswa

Skor 3 : Mengucapkan, pelan, diarahkan kepada semua siswa

Skor 4 : Mengucapkan, keras, diarahkan kepada semua siswa

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{(\% \text{ Kegiatan Awal} \times 10) + (\% \text{ Kegiatan Inti} \times 80) + (\% \text{ Kegiatan Akhir} \times 10)}{100} \\
 &= \frac{(60 \times 10) + (57.1 \times 80) + (52.5 \times 10)}{100} \\
 &= 56.93\%
 \end{aligned}$$

Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan :

95 % < NR ≤ 100 % : sangat baik

75 % < NR ≤ 95 % : baik

50 % < NR ≤ 75 % : cukup

0 % < NR ≤ 50 % : kurang baik

Pertemuan II

LEMBAR OBSERVASI

KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Nama Sekolah : SMP LB Pembina Tingkat Nasional Lawang Kabupaten Malang
Jumlah Siswa : 7 Siswa
Kelas /Semester : 1,2,3/Genap
Nama peneliti yang diamati : Miftah Nur Hafidah
Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam
Pokok Bahasan : Peristiwa Isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW.
Waktu : 07.00-08.10
Hari/Tanggal : Senin 10 Maret 2014
Nama Observer : Karoni Adzkiyak Damanhuri

Berilah tanda cek pada kolom daftar cek sesuai jumlah deskriptor yang muncul pada penampilan praktikan!

No	Langkah-langkah	Kegiatan pembelajaran	Daftar cek					Pengamatan			
			0	1	2	3	4	Total Skor	Skor Max	%	Bobot
1	Kegiatan awal	Guru mengucapkan salam				√		16	20	80%	10
		Guru mengecek kehadiran siswa				√					
		Apersepsi dan motivasi					√				
		Menyampaikan tujuan pembelajaran				√					
		Menyampaikan Acuan dan Arahan				√					
2	Kegiatan inti	Guru menyampaikan materi				√		20	28	71.4%	80
		Guru meminta siswa menulis materi					√				
		Guru menyuruh siswa membaca materi					√				
		Guru memberikan pertanyaan seputar materi				√					
		Guru memberikan reinforcement berupa hadiah bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan				√					
		Guru memberikan reinforcement berupa pujian bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan				√					
		Guru menyuruh siswa mengerjakan tugas rumah				√					
3	Kegiatan penutup	Guru bersama siswa membuat kesimpulan				√		7	8	87.5%	10
		Guru mengucapkan salam					√				

KETERANGAN:

Skor 0 : Tidak mengucapkan

Skor 1 : Mengucapkan, tetapi pelan, diarahkan kepada sedikit siswa

Skor 2 : Mengucapkan, pelan, diarahkan kepada sebagian siswa

Skor 3 : Mengucapkan, pelan, diarahkan kepada semua siswa

Skor 4 : Mengucapkan, keras, diarahkan kepada semua siswa

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{(\% \text{ Kegiatan Awal} \times 10) + (\% \text{ Kegiatan Inti} \times 80) + (\% \text{ Kegiatan Akhir} \times 10)}{100} \\ &= \frac{(80 \times 10) + (71.4 \times 80) + (87.5 \times 10)}{100} \\ &= 73.87\%\end{aligned}$$

Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan :

95 % < NR ≤ 100 % : sangat baik

75 % < NR ≤ 95 % : baik

50 % < NR ≤ 75 % : cukup

0 % < NR ≤ 50 % : kurang baik

LEMBAR OBSERVASI
MOTIVASI PADA PEMBELAJARAN PAI
SIKLUS I
PERTEMUAN I

Nama Sekolah : SMP LB Pembina Tingkat Nasional Lawang Kabupaten Malang
Kelas /Semester : 1,2,3 / Genap
Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam
Pokok Bahasan : Masa Kecil Nabi Muhammad
Waktu : 07.00-08.10
Hari/Tanggal : Senin 17 Februari 2014
Nama Observer : Mifta Nur Hafidah

Tabel Penilaian Siswa

NO	NAMA SISWA	MOTIVASI DALAM BELAJAR					JUMLAH NILAI	KRITERIA HASIL
		1	2	3	4	5		
1	IZUL	20	10	6	8	14	58	Cukup Baik
2	LINTANG WAHYU PRIHATINI	20	8	8	12	10	58	Cukup Baik
3	MAKHRUS							Tidak Baik
4	M. RIZAL HUBAIDI	20	10	12	10	8	60	Cukup Baik
5	ROSIDI							Tidak Baik
6	SAFITRI WULANSARI	20	12	12	12	8	64	Cukup Baik
7	SOFYAN ARDIANTO	20	10	8	12	10	60	Cukup Baik
JUMLAH RATA-RATA							300/7= 42.8	KURANG BAIK

Tabel Keterangan Deskripsi:

DESKRIPSI MOTIVASI	NOMOR
Kehadiran saat pembelajaran.	1
Mendengarkan penjelasan guru	2
Mengajukan pertanyaan pada guru	3
Menulis materi	4
Menjawab pertanyaan Guru	5

Tabel Penilaian Kriteria Nilai

Nilai	Kriteria Nilai
92-100	Sangat baik
75-91	Baik
50-74	Cukup baik
25-49	Kurang baik
00-24	Tidak baik

Tabel Penilaian Kriteria Aktivitas

Nilai	Kriteria Aktivitas
16-20	Dilakukan dengan Sangat baik
11-15	Dilakukan dengan Baik
6-10	Dilakukan dengan Cukup baik
1-5	Dilakukan dengan Kurang baik

LEMBAR OBSERVASI
MOTIVASI PADA PEMBELAJARAN PAI
SIKLUS II
PERTEMUAN I

Nama Sekolah : SMP LB Pembina Tingkat Nasional Lawang Kabupaten Malang
Kelas /Semester : 1,2,3 / Genap
Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam
Pokok Bahasan : Nabi Muhammad menerima wahyu
Waktu : 07.00-08.10
Hari/Tanggal : Senin 3 Maret 201
Nama Observer : Mifta Nur Hafidah

Tabel Penilaian Siswa

NO	NAMA SISWA	MOTIVASI DALAM BELAJAR					JUMLAH NILAI	KRITERIA HASIL
		1	2	3	4	5		
1	IZUL	20	12	12	14	12	70	CukupBaik
2	LINTANG WAHYU PRIHATINI	20	12	16	12	10	70	CukupBaik
3	MAKHRUS	20	6	8	10	6	50	CukupBaik
4	M. RIZAL HUBAIDI	20	8	10	10	10	58	CukupBaik
5	ROSIDI	20	6	6	8	4	44	KurangBaik
6	SAFITRI WULANSARI	20	12	14	10	12	68	CukupBaik
7	SOFYAN ARDIANTO	20	14	14	10	10	68	CukupBaik
JUMLAH RATA-RATA							428/7= 61.1	CukupBaik

Tabel Keterangan Deskripsi:

DESKRIPSI MOTIVASI	NOMOR
Kehadiran saat pembelajaran.	1
Mendengarkan penjelasan guru	2
Mengajukan pertanyaan pada guru	3
Menulismateri	4
Menjawab pertanyaan Guru	5

Tabel Penilaian Kriteria Nilai

Nilai%	KriteriaNilai
92-100	Sangatbaik
75-91	Baik
50-74	Cukupbaik
25-49	Kurangbaik
00-24	Tidakbaik

Tabel Penilaian Kriteria Aktivitas

Nilai	KriteriaAktivitas
16-20	DilakukandenganSangatbaik
11-15	DilakukandenganBaik
6-10	DilakukandenganCukupbaik
1-5	DilakukandenganKurangbaik

LEMBAR OBSERVASI
MOTIVASI PADA PEMBELAJARAN PAI
SIKLUS I
PERTEMUAN II

Nama Sekolah : SMP LB Pembina Tingkat Nasional Lawang Kabupaten Malang
Kelas /Semester : 1,2,3 / Genap
Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam
Pokok Bahasan : Masa remaja Nabi Muhammad SAW
Waktu : 07.00-08.10
Hari/Tanggal : Senin 24 Februari 2014
Nama Observer : Mifta Nur Hafidah

Tabel Penilaian Siswa

NO	NAMA SISWA	MOTIVASI DALAM BELAJAR					JUMLAH NILAI	KRITERIA HASIL
		1	2	3	4	5		
1	IZUL	20	12	6	8	14	60	Cukup Baik
2	LINTANG WAHYU PRIHATINI	20	8	10	12	10	60	Cukup Baik
3	MAKHRUS	20	6	6	10	6	48	Kurang Baik
4	M. RIZAL HUBAIDI	20	14	14	10	8	66	Cukup Baik
5	ROSIDI	20	8	4	10	6	48	Kurang Baik
6	SAFITRI WULANSARI	20	12	8	12	10	62	Cukup Baik
7	SOFYAN ARDIANTO	20	10	10	12	10	62	Cukup Baik
JUMLAH RATA-RATA							406/7=58	Cukup Baik

Tabel Keterangan Deskripsi:

DESKRIPSI MOTIVASI	NOMOR
Kehadiran saat pembelajaran.	1
Mendengarkan penjelasan guru	2
Mengajukan pertanyaan pada guru	3
Menulis materi	4
Menjawab pertanyaan Guru	5

Tabel Penilaian Kriteria Nilai

Nilai %	Kriteria Nilai
92-100	Sangat baik
75-91	Baik
50-74	Cukup baik
25-49	Kurang baik
00-24	Tidak baik

Tabel Penilaian Kriteria Aktivitas

Nilai	Kriteria Aktivitas
16-20	Dilakukan dengan Sangat baik
11-15	Dilakukan dengan Baik
6-10	Dilakukan dengan Cukup baik
1-5	Dilakukan dengan Kurang baik

LEMBAR OBSERVASI
MOTIVASI PADA PEMBELAJARAN PAI
SIKLUS II
PERTEMUAN II

Nama Sekolah : SMP LB Pembina Tingkat Nasional Lawang Kabupaten Malang
Kelas /Semester : 1,2,3 / Genap
Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam
Pokok Bahasan : peristiwa Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW
Waktu : 07.00-08.10
Hari/Tanggal :Senin 10 Maret 2014
Nama Observer : Mifta Nur Hafidah



Tabel Penilaian Siswa

NO	NAMA SISWA	MOTIVASI DALAM BELAJAR					JUMLAH NILAI	KRITERIA HASIL
		1	2	3	4	5		
1	IZUL	20	14	16	14	12	76	Baik
2	LINTANG WAHYU PRIHATINI	20	12	16	12	14	74	Cukup Baik
3	MAKHRUS	20	12	6	6	10	54	Cukup Baik
4	M. RIZAL HUBAIDI	20	16	18	16	14	84	Baik
5	ROSIDI	20	10	10	12	10	62	Cukup Baik
6	SAFITRI WULANSARI	20	18	18	16	16	88	Baik
7	SOFYAN ARDIANTO	20	16	18	18	18	90	Baik
JUMLAH RATA-RATA							528/7= 75.4	Baik

Tabel Keterangan Deskripsi:

DESKRIPSI MOTIVASI	NOMOR
Kehadiran saat pembelajaran.	1
Mendengarkan penjelasan guru	2
Mengajukan pertanyaan pada guru	3
Menulis materi	4
Menjawab pertanyaan Guru	5

Tabel Penilaian Kriteria Nilai

Nilai %	Kriteria Nilai
92-100	Sangat baik
75-91	Baik
50-74	Cukup baik
25-49	Kurang baik
00-24	Tidak baik

Tabel Penilaian Kriteria Aktivitas

Nilai	Kriteria Aktivitas
16-20	Dilakukan dengan Sangat baik
11-15	Dilakukan dengan Baik
6-10	Dilakukan dengan Cukup baik
1-5	Dilakukan dengan Kurang baik

NOTA DINAS

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mifta Nur Hafidah

Malang, 18 Desember 2014

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Mifta Nur Hafidah
NIM : 09110007
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : *Implementasi Metode Reinforcement Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa – Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional Malang*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

- Satuan Pendidikan : SMP LB Tk. Nasional Malang
Mata Pelajaran : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Kelas / Semester : VII, VIII, IX / 2 (Dua)
Materi Pokok : Menerangkan masa kecil Nabi Muhammad SAW
Alokasi Waktu : 2x 35 menit
Kompetensi Dasar : Menceritakan Sejarah Nabi Muhammad SAW
Indikator :
1. Siswa mencermati penjelasan guru tentang masa kecil Nabi Muhammad SAW.
 2. Siswa menulis materi tentang masa kecil Nabi Muhammad SAW.
 3. Siswa menjawab pertanyaan tentang masa kecil Nabi Muhammad SAW.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah siswa memperhatikan materi yang diajarkan, diharapkan siswa dapat:

1. Siswa dapat mencermati penjelasan guru tentang masa kecil Nabi Muhammad SAW.
2. Siswa dapat menulis materi tentang masa kecil Nabi Muhammad SAW.
3. Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang masa kecil Nabi Muhammad SAW.

B. Materi Pembelajaran

Masa kecil Nabi Muhammad SAW.

Sekitar tahun 570 M, Mekah adalah sebuah kota yang sangat penting dan terkenal di antara kota-kota di negeri Arab, baik karena tradisinya ataupun karena letaknya. Kota ini dilalui jalur perdagangan yang ramai menghubungkan Yaman di Selatan dan Syiria di Utara. Dengan adanya Ka'bah di tengah kota, Mekah menjadi pusat keagamaan Arab. Di dalamnya terdapat 360 berhala, mengelilingi

berhala utama, *Hubal*. Mekah kelihatan makmur dan kuat. Agama dan masyarakat Arab pada masa itu mencerminkan realitas kesukuan masyarakat jazirah Arab dengan luas satu juta mil persegi

Nabi Muhammad dilahirkan dalam keluarga bani Hasyim di Mekah pada hari senin, tanggal 9 *Rabi'ul Awwal*, pada permulaan tahun dari Peristiwa Gajah. Maka tahun itu dikenal dengan Tahun Gajah. Dinamakan demikian karena pada tahun itu pasukan Abrahah, gubernur kerajaan Habsyi (Ethiopia), dengan menunggang gajah menyerang Kota Mekah untuk menghancurkan Ka'bah. Bertepatan dengan tanggal 20 atau 22 bulan April tahun 571 M.

Nabi Muhammad adalah anggota bani Hasyim, Nabi Muhammad lahir dari keluarga terhormat yang relatif miskin. Ayahnya bernama Abdullah anak Abdul Muthalib, seorang kepala suku Quraisy yang besar pengaruhnya. Ibunya adalah Aminah binti Wahab dari bani Zuhrah. Muhammad SAW. Nabi terakhir ini dilahirkan dalam keadaan yatim karena ayahnya meninggal dunia tiga bulan setelah dia menikahi Aminah.

Tidak lama setelah kelahirannya, bayi Muhammad SAW diserahkan kepada Tsuwaibah, budak perempuan pamannya, Abu Lahab, yang pernah menyusui Hamzah. Nabi SAW selanjutnya dipercayakan kepada Halimah, seorang wanita badui dari Suku Bani Sa'ad. Bayi tersebut diasuhnya dengan hati-hati dan penuh kasih sayang, dan tumbuh menjadi anak yang sehat dan kekar. menyayangi Muhammad SAW seperti menyayangi anak sendiri, penuh kasih sayang dan cinta.

Muhammad SAW kira-kira berusia enam tahun, dimana tatkala asik bermain-main dengan teman-teman beliau, teman-teman beliau gembira saat

ayah-ayah mereka pulang, namun Rasulullah pulang dengan tangisan menemui ibunda beliau, seraya berkata wahai ibunda mana ayah?.. ibunda beliau terharu tanpa jawaban yang pasti, sehingga dalam ketidakmampuan atas jawaban tersebut, hingga suatu ketika ibunda beliau mengajak baginda Nabi SAW pergi ke kota tempat ayah beliau dimakamkan. Sekembalinya dari pencarian Makam suami tercinta ibu Rasul tercinta jatuh sakit dan meninggal dalam perjalanan pulang, dengan duka cita yang mendalam dan pulang bersama seorang pembantu nabi. Sekembalinya pulang sebagai anak yatim piatu maka beliau diasuh oleh kakeknya, Abdul Muthalib. Namun dua tahun kemudian, kakeknya pun yang berumur 82 tahun, juga meninggal dunia. Maka pada usia delapan tahun itu, nabi ada di bawah tanggungjawab pamannya Abi Thalib.

Pada usia 8 tahun, seperti kebanyakan anak muda seumurnya, nabi memelihara kambing di Mekkah dan menggembalakan di bukit dan lembah sekitarnya. Pekerjaan menggembala sekawanan domba ini cocok bagi perandai orang yang bijaksana dan perenung seperti Muhammad SAW muda, ketika beliau memperhatikan segerombolan domba, perhatiannya akan tergerak oleh tanda-tanda kekuatan gaib yang tersebar di sekelilingnya.

C. Metode Pembelajaran

Metode :

- Ceramah
- Reinforcement berupa hadiah dan pujian

D. Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan	Waktu
<p>a. Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru membuka pelajaran dengan salam: Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Motivasi dan apresiasi Siapa Nabi dan Rasul terakhir umat Islam? Nabi Muhammad dilahirkan pada tahun apa?❖ Menyebutkan tujuan pembelajaran❖ Memberikan acuan Guru menjelaskan metode reinforcement, yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan mendapat hadiah .	15'
<p>b. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menulis materi tentang masa kecil Nabi Muhammad SAW.• Guru menyuruh siswa menulis materi tentang masa kecil Nabi Muhammad SAW.• Guru mengajukan pertanyaan tentang materi masa kecil Nabi Muhammad SAW.	40'
<p>c. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan hadiah dan pujian kepada siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi• Guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah)• Guru menutup pelajaran dengan salam: Wassalamu'alikum Wr. Wb.	15'

E. Sumber Belajar

- Kisah teladan 25 Nabi dan Rasul dalam Al-Qur'an

F. Penilaian Hasil Belajar

- Tanya Jawab



Guru PAI

Guru Peneliti

Budi Harsono, S.Ag

Mifta Nur Hafidah

09110007

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

- Satuan Pendidikan : SMP LB Tk. Nasional Malang
Mata Pelajaran : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Kelas / Semester : VII, VIII, IX / 2 (Dua)
Materi Pokok : Menerangkan masa remaja Nabi Muhammad SAW
Alokasi Waktu : 2x 35 menit
Kompetensi Dasar : Menceritakan Sejarah Nabi Muhammad SAW
Indikator :
1. Siswa mencermati penjelasan guru tentang masa remaja Nabi Muhammad SAW.
 2. Siswa menulis materi tentang masa remaja Nabi Muhammad SAW.
 3. Siswa menjawab pertanyaan tentang masa remaja Nabi Muhammad SAW.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah siswa memperhatikan materi yang diajarkan, diharapkan siswa dapat:

1. Siswa dapat mencermati penjelasan guru tentang masa remaja Nabi Muhammad SAW.
2. Siswa dapat menulis materi tentang masa remaja Nabi Muhammad SAW.
3. Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang masa remaja Nabi Muhammad SAW.

B. Materi Pembelajaran

Masa Remaja Nabi Muhammad SAW

Ketika berusia dua belas tahun, Muhammad SAW menyertai pamannya, Abu Thalib, dalam berdagang menuju Suriah, tempat kemudian beliau berjumpa dengan seorang pendeta, yang dalam berbagai riwayat disebutkan bernama Bahira. Meskipun beliau merupakan satu-satunya nabi dalam sejarah yang kisah

hidupnya dikenal luas, masa-masa awal kehidupan Muhammad SAW tidak banyak diketahui.

Muhammad SAW, besar bersama kehidupan suku Quraisy Mekah, dan hari-hari yang dilaluinya penuh dengan pengalaman yang sangat berharga. Dengan kelembutan, kehalusan budi dan kejujuran beliau maka orang Quraisy Mekkah memberi gelar kepada beliau dengan Al-Amin yang artinya orang yang dapat dipercaya.

Pada usia 30 tahunan, Muhammad SAW sebagai tanda kecerdasan dan bijaksanya beliau, Nabi SAW mampu mendamaikan perselisihan kecil yang muncul di tengah-tengah suku Quraisy yang sedang melakukan renovasi Ka'bah. Mereka mempersoalkan siapa yang paling berhak menempatkan posisi Hajar Aswad di Ka'bah. Beliau membagi tugas kepada mereka dengan teknik dan strategi yang sangat adil dan melegakan hati mereka.

Pada masa mudanya, beliau telah menjadi pengusaha sukses dan hidup berkecukupan dari hasil usahanya. Kemudian pada usia 25 tahun, beliau menikah dengan pemodal besar Arab dan janda kaya Mekah, Khadijah binti Khuwailid yang telah berusia 40 tahun.

Adapun isteri-isteri Nabi Muhammad SAW berjumlah 11 orang, yaitu :

1. Khadijah binti Khuwailid
2. Saudah binti jam'ah
3. Aisyah binti Abu Bakar ra.
4. Hafshah binti Umar ra.
5. Hindun ummu salamah binti Abu Umayyah
6. Ramlah Ummu Habibah binti Abu Sofyan

7. Zainab binti Jahsyin
8. Zainab binti Khuzaimah
9. Maimunah binti Al-Harts Al-Hilaliyah
10. Juwairiyah binti Al-Haarits
11. Sofiyah binti Huyay

Dari 11 isteri Nabi SAW ini yang wafat saat Nabi SAW masih hidup adalah 2 orang yaitu Khadijah dan Zainab binti Khuzaimah, sedangkan isteri Nabi yang 9 orang masih hidup saat Nabi SAW wafat. Isteri Nabi SAW yang tersebut disebut dengan Ummul Mu'minin artinya ibu orang-orang beriman. Mereka banyak menolong penyebaran agama Islam di kalangan kaum ibu.

Nabi Muhammad SAW mempunyai 7 orang anak, 3 laki-laki dan 4 perempuan yaitu :

1. Qasim
2. Abdullah
3. Zainab
4. Fatimah
5. Ummu kalsum
6. Rukayyah
7. Ibrahim

C. Metode Pembelajaran

Metode :

- Ceramah
- Reinforcement berupa hadiah dan pujian

D. Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan	Waktu
<p>a. Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru membuka pelajaran dengan salam: Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Motivasi dan apresiasi Siapa ayah dari Nabi Muhammad?❖ Menyebutkan tujuan pembelajaran❖ Memberikan acuan Guru menjelaskan metode reinforcement, yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan mendapat hadiah .	15'
<p>b. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menulis materi tentang masa remaja Nabi Muhammad SAW.• Guru menyuruh siswa menulis materi tentang masa remaja Nabi Muhammad SAW.• Guru mengajukan pertanyaan tentang materi masa remaja Nabi Muhammad SAW.	40'
<p>c. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan hadiah dan pujian kepada siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi• Guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah)• Guru menutup pelajaran dengan salam: Wassalamu'alikum Wr. Wb.	15'

E. Sumber Belajar

- **Kisah teladan 25 Nabi dan Rasul dalam Al-Qur'an**

F. Penilaian Hasil Belajar

- Tanya Jawab



Guru PAI

Guru Peneliti

Budi Harsono, S.Ag

Mifta Nur Hafidah

09110007

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

- Satuan Pendidikan : SMP LB Tk. Nasional Malang
Mata Pelajaran : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Kelas / Semester : VII, VIII, IX / 2 (Dua)
Materi Pokok : Menerangkan Nabi Muhammad SAW. Ketika Menerima Wahyu
Alokasi Waktu : 2x 35 menit
Kompetensi Dasar : Menceritakan Sejarah Nabi Muhammad SAW
Indikator :
1. Siswa mencermati penjelasan guru tentang Nabi Muhammad SAW. ketika menerima wahyu
 2. Siswa menulis materi Nabi Muhammad SAW. ketika menerima wahyu
 3. Siswa menjawab pertanyaan tentang Nabi Muhammad SAW. ketika menerima wahyu

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah siswa memperhatikan materi yang diajarkan, diharapkan siswa dapat:

1. Siswa dapat mencermati penjelasan guru tentang Nabi Muhammad SAW. ketika menerima wahyu
2. Siswa dapat menulis materi tentang masa Nabi Muhammad SAW. ketika menerima wahyu
3. Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang Nabi Muhammad SAW. ketika menerima wahyu

B. Materi Pembelajaran

Menerangkan Nabi Muhammad SAW. Ketika Menerima Wahyu

Menjelang usianya yang keempat puluh, Muhammad SAW terbiasa memisahkan diri dari pergaulan masyarakat umum, untuk berkontemplasi di Gua Hira, beberapa kilometer di Utara Mekah. Di gua tersebut, nabi mula-mula hanya

berjam-jam saja, kemudian sehari-hari bertafakur. Pada tanggal 17 Ramadhan tahun 611 M, Muhammad SAW mendapatkan wahyu pertama dari Allah melalui Malaikat Jibril.

Pada saat beliau tidur dan terbangun dengan tiba-tiba pada malam itu di gua bernama Hira, dalam ketakutan yang luar biasa, seluruh tubuhnya, seluruh diri bathinnya, dicengkeram oleh sebuah kekuatan yang sangat besar, seolah-olah seorang malaikat telah mencengkeram beliau dalam pelukan yang menakutkan yang seakan mencabut kehidupan dan napas darinya. Ketika beliau berbaring di sana, remuk redam, beliau mendengar perintah, “Bacalah!” beliau tidak dapat melakukan ini beliau bukan penyair terdidik, bukan peramal, bukan penyair dengan seribu kalimat yang tersusun dengan baik yang siap dibibir beliau. Ketika itu beliau protes bahwa beliau adalah buta huruf, malaikat itu merangkulnya lagi dengan kekuatan yang begitu rupa, hingga turunlah ayat yang pertama yaitu ayat 1 sampai 5 dalam surat Al-‘Alaq.

Dia merasa ketakutan karena belum pernah mendengar dan mengalaminya. Dengan turunnya wahyu yang pertama itu, berarti Muhammad SAW telah dipilih Allah sebagai nabi. Dalam wahyu pertama ini, dia belum diperintahkan untuk menyeru manusia kepada suatu agama.

Peristiwa turunnya wahyu itu menandakan telah diangkatnya Muhammad SAW sebagai seorang nabi penerima wahyu di tanah Arab. Malam terjadinya peristiwa itu kemudian dikenal sebagai “Malam Penuh Keagungan” (*Laylah al-qadar*), dan menurut sebagian riwayat terjadi menjelang akhir bulan Ramadhan. Setelah wahyu pertama turun, yang menandai masa awal kenabian, berlangsung masa kekosongan, atau masa jeda (*fatrah*). Ketika hati Muhammad SAW diliputi

kegelisahan yang sangat dan merasakan beban emosi yang menghimpit, dia pulang ke rumah dengan perasaan waswas, dan meminta istrinya untuk menyelimutinya. Saat itulah turun wahyu yang kedua yang artinya:

“Wahai kau yang berselimut! Bangkit dan berilah peringatan!”

Dan seterusnya, yaitu surat al-Muddatstsir: 1-7. Wahyu yang telah, dan kemudian turun sepanjang hidup Muhammad SAW, muncul dalam bentuk suara-suara yang berbeda-beda. Tapi pada periode akhir kenabiannya, wahyu surah-surah Madaniyah turun dalam satu suara.

C. Metode Pembelajaran

Metode :

- Ceramah
- Reinforcement berupa hadiah dan pujian

D. Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan	Waktu
<p>a. Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru membuka pelajaran dengan salam: Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Motivasi dan apresiasi Kapan Nabi Muhammad diangkat menjadi rasul?❖ Menyebutkan tujuan pembelajaran❖ Memberikan acuan Guru menjelaskan metode reinforcement, yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan mendapat hadiah .	15'
<p>b. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menulis materi tentang Nabi Muhammad SAW. ketika menerima wahyu• Guru menyuruh siswa menulis materi tentang Nabi Muhammad SAW. ketika menerima wahyu• Guru mengajukan pertanyaan tentang materi Nabi Muhammad SAW. ketika menerima wahyu	40'
<p>c. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan hadiah dan pujian kepada siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi• Guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah)• Guru menutup pelajaran dengan salam: Wassalamu'alikum Wr. Wb.	15'

E. Sumber Belajar

- **Kisah teladan 25 Nabi dan Rasul dalam Al-Qur'an**

F. Penilaian Hasil Belajar

- Tanya Jawab



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

- Satuan Pendidikan : SMP LB Tk. Nasional Malang
Mata Pelajaran : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Kelas / Semester : VII, VIII, IX / 2 (Dua)
Materi Pokok : Menerangkan isro' mi'roj Nabi Muhammad SAW.
Kompetensi Dasar : Menceritakan Sejarah Nabi Muhammad SAW
Indikator :
1. Siswa mencermati penjelasan guru tentang isro' mi'roj Nabi Muhammad SAW
 2. Siswa menulis materi tentang isro' mi'roj Nabi Muhammad SAW
 3. Siswa menjawab pertanyaan tentang tentang isro' mi'roj Nabi Muhammad SAW

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah siswa memperhatikan materi yang diajarkan, diharapkan siswa dapat:

1. Siswa dapat mencermati penjelasan guru tentang isro' mi'roj Nabi Muhammad SAW
2. Siswa dapat menulis materi tentang isro' mi'roj Nabi Muhammad SAW
3. Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang isro' mi'roj Nabi Muhammad SAW

B. Materi Pembelajaran

Menerangkan isro' mi'roj Nabi Muhammad SAW.

Isra' Mi'raj (Arab : الإسراء والمعراج, al-'Isrā' wal-Mi'rāj) adalah dua bagian dari perjalanan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad dalam waktu satu malam saja. Kejadian ini merupakan salah satu peristiwa penting bagi umat Islam , karena pada peristiwa ini Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* mendapat perintah untuk menunaikan shalat lima waktu dalam sehari semalam.

Isra' secara terminologi atau menurut istilah artinya perjalanan Nabi Muhammad s.a.w. diwaktu malam hari dari masjidil Haram (di Makkah) ke masjidil Aqsha artinya masjid yang jauh (di Palestina).

Mi'raj adalah perjalanan nabi saw dari alam bawah (bumi) ke alam atas (langit) sampai langit yang ke tujuh sampai ke sidratul muntaha, yakni dari Masjidil Aqsha di Palestina naik ke alam atas melalui beberapa langit dan ke sidratul muntaha dan terakhir sampai ke *Arasyi* dan Kursy dimana beliau menerima wahyu dari Allah yang mengandung perintah shalat lima waktu.

Tahun terjadinya Isra' Mi'raj terjadi pada periode akhir kenabian di Makkah sebelum Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* hijrah ke Madinah. Yaitu pada malam 27 Rajab tahun ke-10 kenabian.

Suatu hari malaikat Jibril datang menemui Nabi dan kemudian didatangkan *buraq*, 'binatang' berwarna putih yang lebih besar daripada keledai. Sekali melangkah langkahnya sejauh pandangan mata. Dengan *buraq* itu Nabi melakukan isra' dari Masjidil Haram di Makkah ke Masjidil Aqsha (Baitul Maqdis) di Palestina. Nabi menambatkan buroqnya dengan tali dimana para nabi sering menambatkan kendaraannya di tempat itu. Kemudian Nabi Muhammad SAW salat dua rakaat di Baitul Maqdis, setelah selesai sholat beliau keluar dan Jibril mendatangnya dengan membawa segelas *khamer* (minuman keras) dan segelas susu. Nabi Muhammad SAW memilih susu. Kata malaikat Jibril, "Engkau dalam kesucian, sekiranya kau pilih *khamer*, sesatlah ummat engkau."

Dengan *buraq* pula Nabi SAW melanjutkan perjalanan bersama Jibril naik ke langit . Setelah sampai di langit yang pertama, Jibril meminta kepada malaikat penjaga agar dibukakan pintu langit tersebut, meraka ditanya oleh

malaikat penjaga langit, “Siapakah kamu?” Jibril Menjawab:”Saya Jibril” kemudian malaikat penjaga langit bertanya kembali,”Dan siapa yang bersamamu?” Jibril menjawab,”Saya bersama Muhammad”, ditanyakan lagi “Apakah Muhammad sudah diutus oleh Allah untuk datang kesini?”, Jibril menjawab lagi,”ya,Muhammad sudah diutus oleh Allah”. Kemudian dibukakanlah pintu langit tersebut, setelah mereka masuk ke langit yang pertama itu, dijumpainya Nabi Adam. Nabi Adam menyambutnya dengan hangat dan mendoakan baginya kebaikan. Perjalanan diteruskan ke langit ke dua, di langit ke dua dijumpainya Nabi Isa dan Nabi Yahya. Di langit ke tiga ada Nabi Yusuf. Nabi Idris dijumpai di langit ke empat. Lalu Nabi SAW bertemu dengan Nabi Harun di langit ke lima, dan Nabi Musa di langit ke enam. Di setiap langit, Jibril meminta kepada malaikat penjaga langit agar dibukakan pintu langit tersebut, mereka juga ditanya oleh penjaga masing-masing langit dengan pertanyaan yang serupa dengan pertanyaan pada waktu di langit yang pertama tadi.Nabi-nabi tersebut menyambutnya dengan hangat dan juga mendoakan kebaikan sebagaimana yang dilakukan nabi Adam tadi. Kemudian Nabi bersama Jibril melanjutkan perjalanan ke langit ke tujuh,di sana nabi menjumpai nabi Ibrahim yang sedang menyandarkan punggungnya ke Baitul Ma'mur.Baitul Ma'mur adalah tempat 70.000 malaikat shalat tiap harinya, setiap malaikat hanya sekali memasukinya dan tak akan pernah masuk lagi.

Perjalanan dilanjutkan ke Sidratul Muntaha. Sidratul Muntaha adalah suatu tempat yang sangat indah, yang tidak bisa dibayangkan keindahannya oleh seorangpun.Dari Sidratul Muntaha didengarnya kalam-kalam .Dari sidratul muntaha dilihatnya pula empat sungai, dua sungai non-fisik (bathin)

di surga, dua sungai fisik (dahir) di dunia: sungai Efrat dan sungai Nil. Lalu Jibril membawa tiga gelas berisi khamr, susu, dan madu, dipilihnya susu. Jibril pun berkomentar, "Itulah (perlambang) fitrah (kesucian) engkau dan ummat engkau." Jibril mengajak Nabi melihat surga yang indah.

Puncak dari perjalanan itu adalah diterimanya perintah salat wajib. Mulanya diwajibkan salat lima puluh kali sehari-semalam. Kemudian Nabi menemui Nabi Musa, dan Nabi Musa menyuruh nabi untuk meminta keringanan kepada Allah, karena Nabi Musa pernah memerintahkan hal itu kepada Bani Israil, dan mereka tidak sanggup menjalankannya. Sehingga Nabi Musa yakin bahwa ummat Nabi Muhammad pun tidak sanggup menjalankannya. Atas saran Nabi Musa, Nabi SAW meminta keringanan dan diberinya pengurangan sepuluh-sepuluh setiap meminta. Akhirnya diwajibkan lima kali sehari semalam. Nabi Muhammad kembali menemui Musa dan mengatakan bahwa sholat wajib itu menjadi 5x shalat dalam sehari. Nabi Musa masih menyuruh Nabi Muhammad agar kembali kepada Allah untuk meminta keringanan, Namun nampaknya Nabi Muhammad enggan dan malu kepada Allah untuk meminta keringanan. "Saya telah meminta keringanan kepada Tuhanku, kini saya rela dan menyerah." Maka Allah berfirman, "Itulah fardlu-Ku dan Aku telah meringankannya (menjadi 5x shalat) atas hamba-Ku. Setiap satu shalat (sebagai pengganti dari) sepuluh shalat, sehingga genaplah 50 kali shalat. Barang siapa berniat melakukan kebaikan dan tidak melakukannya, maka ditulis baginya satu kebaikan. Dan barang siapa yang berniat kebaikan kemudian dia melakukannya, maka ditulis baginya sepuluh kebaikan. Dan barang siapa berniat keburukan, dan ia tidak melakukannya, maka tidak ditulis baginya satu keburukan. Dan barang siapa yang berniat keburukan.

Kemudian dia mengerjakannya, maka ditulis baginya satu keburukan”.Kemudian nabi pulang dari langit pada malam itu ke Masjidil Haram di Makkah.

C. Metode Pembelajaran

Metode :

- Ceramah
- Reinforcement berupa hadiah dan pujian



D. Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan	Waktu
<p>a. Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru membuka pelajaran dengan salam: Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Motivasi dan apresiasi Siapa yang tahu apa itu isro' mi'roj?❖ Menyebutkan tujuan pembelajaran❖ Memberikan acuan Guru menjelaskan metode reinforcement, yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan mendapat hadiah .	15'
<p>b. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menulis materi tentang isro' mi'roj Nabi Muhammad SAW• Guru menyuruh siswa menulis materi tentang isro' mi'roj Nabi Muhammad SAW• Guru mengajukan pertanyaan tentang isro' mi'roj Nabi Muhammad SAW	40'
<p>c. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan hadiah dan pujian kepada siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi• Guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah)• Guru menutup pelajaran dengan salam: Wassalamu'alikum Wr. Wb.	15'

E. Sumber Belajar

- **Kisah teladan 25 Nabi dan Rasul dalam Al-Qur'an**

F. Penilaian Hasil Belajar

- Tanya Jawab



BIODATA MAHASISWA



Nama : Mifta Nur Hafidah
NIM : 09110007
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 12 September 1991
Fak./Jur./Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
PAI/ PAI
Tahun Masuk : 2009
Alamat Rumah : Jl. Brigjen Abdul Manan Wijaya
No 8 Pujon - Malang
No Tlp Rumah/ HP : 085755554515

Malang, 13 Januari 2015

Mahasiswa

(Mifta Nur Hafidah)

DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN



Peneliti sedang menulis materi yang akan disampaikan kepada para siswa



Para siswa menulis materi yang diajarkan oleh Guru



Peneliti bersama siswa tunagrahita SMP LB Pembina Tingkat Nasional Malang



Pemberian hadiah kepada siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi

Pertemuan I

LEMBAR OBSERVASI
KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II

Nama Sekolah : SMP LB Pembina Tingkat Nasional Lawang Kabupaten Malang

Jumlah Siswa : 7 Siswa

Kelas /Semester : 1,2,3/Genap

Nama peneliti yang diamati : Miftah Nur Hafidah

Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam

Pokok Bahasan : Nabi Muhammad menerima wahyu

Waktu : 07.00-08.10

Hari/Tanggal : Senin 3 Maret 2014

Nama Observer : Karoni Adzkiyak Damanhuri

Berilah tanda cek pada kolom daftar cek sesuai jumlah deskriptor yang muncul pada penampilan praktikan!

No	Langkah-langkah	Kegiatan pembelajaran	Daftar cek					Pengamatan			
			0	1	2	3	4	Total Skor	Skor Max	%	Bobot
1	Kegiatan awal	Guru mengucapkan salam				√		13	20	65%	10
		Guru mengecek kehadiran siswa				√					
		Apersepsi dan motivasi			√						
		Menyampaikan tujuan pembelajaran				√					
		Menyampaikan Acuan dan Arahan			√						
2	Kegiatan inti	Guru menyampaikan materi			√		16	28	57.1%	80	
		Guru meminta siswa menulis materi				√					
		Guru menyuruh siswa membaca materi			√						
		Guru memberikan pertanyaan seputar materi			√						
		Guru memberikan reinforcement berupa hadiah bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan			√						
		Guru memberikan reinforcement berupa pujian bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan				√					
		Guru menyuruh siswa mengerjakan tugas rumah			√						
3	Kegiatan penutup	Guru bersama siswa membuat kesimpulan				√	6	8	75%	10	
		Guru mengucapkan salam				√					

KETERANGAN:

Skor 0 : Tidak mengucapkan

Skor 1 : Mengucapkan, tetapi pelan, diarahkan kepada sedikit siswa

Skor 2 : Mengucapkan, pelan, diarahkan kepada sebagian siswa

Skor 3 : Mengucapkan, pelan, diarahkan kepada semua siswa

Skor 4 : Mengucapkan, keras, diarahkan kepada semua siswa

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{(\% \text{ Kegiatan Awal} \times 10) + (\% \text{ Kegiatan Inti} \times 80) + (\% \text{ Kegiatan Akhir} \times 10)}{100} \\ &= \frac{(65 \times 10) + (57.1 \times 80) + (75 \times 10)}{100} \\ &= 59.68\%\end{aligned}$$

Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan :

95 % < NR ≤ 100 % : sangat baik

75 % < NR ≤ 95 % : baik

50 % < NR ≤ 75 % : cukup

0 % < NR ≤ 50 % : kurang baik

Pertemuan I

LEMBAR OBSERVASI

KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Nama Sekolah : SMP LB Pembina Tingkat Nasional Lawang Kabupaten Malang

Jumlah Siswa : 7 Siswa

Kelas /Semester : 1,2,3/Ganjil

Nama peneliti yang diamati : Miftah Nur Hafidah

Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam

Pokok Bahasan : masa kecil Nabi Muhammad SAW

Waktu : 07.00-08.10

Hari/Tanggal : Senin 17 Februari 2014

Nama Observer : Karoni Adzkiyak Damanhuri

Berilah tanda cek pada kolom daftar cek sesuai jumlah deskriptor yang muncul pada penampilan praktikan!

No	Langkah-langkah	Kegiatan pembelajaran	Daftar cek					Pengamatan			
			0	1	2	3	4	Total Skor	Skor Max	%	Bobot
1	Kegiatan awal	Guru mengucapkan salam		√				7	20	35%	10
		Guru mengecek kehadiran siswa			√						
		Apersepsi dan motivasi			√						
		Menyampaikan tujuan pembelajaran		√							
		Menyampaikan Acuan dan Arahan			√						
2	Kegiatan inti	Guru menyampaikan materi			√			10	28	35.7%	80
		Guru meminta siswa menulis materi		√							
		Guru menyuruh siswa membaca materi			√						
		Guru memberikan pertanyaan seputar materi		√							
		Guru memberikan reinforcement berupa hadiah bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan		√							
		Guru memberikan reinforcement berupa pujian bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan		√							
		Guru menyuruh siswa mengerjakan tugas rumah			√						
3	Kegiatan penutup	Guru bersama siswa membuat kesimpulan		√			2	8	25%	10	
		Guru mengucapkan salam		√							

KETERANGAN:

Skor 0 : Tidak mengucapkan

Skor 1 : Mengucapkan, tetapi pelan, diarahkan kepada sedikit siswa

Skor 2 : Mengucapkan, pelan, diarahkan kepada sebagian siswa

Skor 3 : Mengucapkan, pelan, diarahkan kepada semua siswa

Skor 4 : Mengucapkan, keras, diarahkan kepada semua siswa

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{(\% \text{ Kegiatan Awal} \times 10) + (\% \text{ Kegiatan Inti} \times 80) + (\% \text{ Kegiatan Akhir} \times 10)}{100} \\ &= \frac{(35 \times 10) + (35.7 \times 80) + (25 \times 10)}{100} \\ &= 34.56\%\end{aligned}$$

Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan :

95 % < NR ≤ 100 % : sangat baik

75 % < NR ≤ 95 % : baik

50 % < NR ≤ 75 % : cukup

0 % < NR ≤ 50 % : kurang baik